

**KESIAPAN GURU TEKNIK OTOMOTIF DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK
DI SMK NEGERI 2 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh :
BERNADUS BAYU NUGRAHA
08504244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**KESIAPAN GURU TEKNIK OTOMOTIF DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK
DI SMK NEGERI 2 KLATEN**

**Oleh:
Bernadus Bayu Nugraha
08504244026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru teknik otomotif dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik di SMK Negeri 2 Klaten ditinjau dari pemahaman guru tentang kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran serta kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Penelitian Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten yang berjumlah 10 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen dilakukan melalui penilaian para ahli (*Judgement Expert*). Penyajian data dilakukan sesuai dengan persentase hasil data angket yang perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian hasilnya dibandingkan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pemahaman guru tentang kurikulum 2013 diperoleh hasil sebesar 100% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%, (2) kesiapan guru ditinjau dari perencanaan proses pembelajaran diperoleh hasil sebesar 97,73% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%, (3) kesiapan guru ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh hasil sebesar 91,67% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%, (4) kesiapan guru ditinjau dari penilaian hasil pembelajaran diperoleh hasil sebesar 97,89% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%, dan (5) Guru yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik di SMK Negeri 2 Klaten sebesar 23,33%.

Kata kunci: kesiapan, pembelajaran, implementasi kurikulum 2013

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten”, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing



Martubi, M.Pd, M.T.
NIP. 19570906 198502 1 001

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

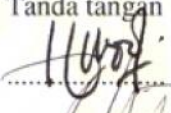
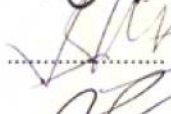

KESIAPAN GURU TEKNIK OTOMOTIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK DI SMK NEGERI 2 KLATEN

Bernadus Bayu Nugraha

NIM. 08504244026

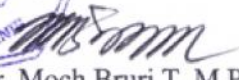
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 19 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Martubi, M.Pd., M.T.	Ketua Penguji		07/07/2015
Sudiyanto, M.Pd.	Sekretaris		07/07/2015
Sukaswanto, M.Pd.	Penguji Utama		07/07/2015



Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Moch Bruri T. M.Pd.
NIP.19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernadus Bayu Nugraha
NIM : 08504244026
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi
Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK
Negeri 2 Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti belum dipublikasikan atau digunakan sebagai bahan penelitian, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan penelitian dengan mengikuti tata tulis penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,



Bernadus Bayu Nugraha
NIM. 08504244026

MOTTO

“Totus Tuus Sum Maria”

~ Pope John Paul II

“Jangan mencari ketakutanmu melainkan carilah harapan dan mimpimu. Jangan berpikir tentang frustrasimu, tapi tentang potensi yang belum terpenuhi. Perhatikan dirimu bukan dengan apa yang telah kamu coba dan gagal, tapi dengan apa yang masih mungkin bagimu untuk melakukan sesuatu”

~ Pope John XXIII

“Hidup bisa menumbangkan kita, tapi kita bisa memilih untuk bangkit kembali atau tidak!”

~ The Karate Kid (2010)

PERSEMBAHAN

- ❖ Bunda Maria yang selalu menjadi perantara doaku.
- ❖ Bapak dan ibu terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, dukungan dan perjuangan yang selalu tercurah untukku.
- ❖ Seluruh teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten” dapat berjalan dengan baik.

Penyusunan karya ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada :

1. Martubi, M.Pd., M.T. selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta yang dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi dalam pembuatan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sukaswanto, M.Pd. selaku penguji utama yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Sudiyanto, M.Pd. selaku sekretaris penguji yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Herminarto Sofyan Selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Dr. Zainal Arifin, M.T Selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran/masukan.
6. Agus Partawibawa, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik.
7. Dr. Muh Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Drs. Wardani Sugiyanto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Klaten yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Klaten
10. Segenap Guru dan karyawan SMK Negeri 2 Klaten yang telah membantu dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Ayah, Ibu, dan Adik yang selalu memberikan dorongan, baik spiritual maupun material untuk penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Teman seperjuangan Aviv Budiman, Nur Yudha, Yossi Koa, Mashuri Samsu, Wahid Romadin, dan teman-teman otomotif angkatan 2008 yang selalu memberi dukungan serta bantuan.
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga pembuatan maupun penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana dan terselesaikan.

Penulisan laporan ini mungkin masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan yang ada pada peneliti sendiri sangat terbatas. Maka dari itu dengan rendah hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih

sempurnanya penulisan laporan ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat khususnya bagi pribadi penyusun sendiri dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	13
1. Kesiapan	13
2. Guru	14
a. Definisi	14
b. Peran Guru	16
c. Manajemen Pembelajaran.....	31
3. Kurikulum	50
a. Definisi	50
b. Fungsi Kurikulum.....	53
c. Komponen Kurikulum.....	56
4. Kurikulum 2013	58
a. Penguatan Tata Kelola Kurikulum	59
b. Karakteristik Kurikulum 2013.....	59

	Halaman
c. Proses Pembelajaran	62
d. Kompetensi Inti	64
e. Kompetensi Dasar.....	66
f. Struktur Kurikulum SMK/MAK.....	67
g. Beban Belajar.....	69
h. Elemen-Elemen Perubahan Kurikulum 2013	70
i. Standar Kompetensi Lulusan.....	71
5. Implementasi Kurikulum 2013	73
a. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna	74
b. Mengorganisasikan Pembelajaran	76
c. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran.....	77
d. Melaksanakan Pembelajaran	84
e. Menetapkan Kriteria Keberhasilan	86
B. Hasil Penelitian Relevan.....	87
C. Kerangka Berpikir	88
D. Pertanyaan Penelitian	90
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	92
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	92
C. Subjek Penelitian	92
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	93
E. Teknik Pengumpulan Data	94
F. Instrumen Penelitian	95
G. Teknik Analisis Data	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	100
1. Deskripsi Data Penelitian Pemahaman Kurikulum 2013.....	100
2. Deskripsi Data Penelitian Perencanaan Pembelajaran Praktik	102
3. Deskripsi Data Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Praktik	105
4. Deskripsi Data Penelitian Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik	107
5. Deskripsi Data Kendala Yang Dihadapi Guru	109
B. Pembahasan	111
1. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013	111
2. Perencanaan Pembelajaran Praktik	113

	Halaman
3. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik	118
4. Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik.....	121
5. Kendala Yang Dihadapi Guru	125
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi	129
C. Keterbatasan Penelitian	131
D. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013	102
Gambar 2. Diagram Perencanaan Pembelajaran	104
Gambar 3. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran	106
Gambar 4. Diagram Penilaian Hasil Pembelajaran	109
Gambar 5. Diagram Kendala Yang Dihadapi Guru	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti Jenjang SMK/MAK.....	65
Tabel 2. Struktur Kurikulum SMK/MAK	67
Tabel 3. Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/ Paket C	71
Tabel 4. Pembelajaran Pokok.....	78
Tabel 5. Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah.....	83
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pemahaman Kurikulum 2013	96
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perencanaan Pembelajaran	96
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pelaksanaan Pembelajaran	96
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penilaian Hasil Belajar	97
Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran Praktik	97
Tabel 11. Kriteria Penilaian	99
Tabel 12. Hasil Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013.....	101
Tabel 13. Hasil Pencapaian Guru Tentang Pemahaman Kurikulum 2013	101
Tabel 14. Hasil Perencanaan Pembelajaran Praktik	103
Tabel 15. Hasil Pencapaian Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Praktik	103
Tabel 16. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Praktik	105
Tabel 17. Hasil Pencapaian Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Praktik.....	105
Tabel 18. Hasil Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik	107
Tabel 19. Hasil Pencapaian Guru Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik.....	108
Tabel 20. Hasil Kendala yang Dihadapi Guru.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan Proyek Akhir.....	137
Lampiran 2. Kisi-kisi instrumen	139
Lampiran 3. Validasi Instrumen.....	143
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY	149
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Klaten.....	150
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMK N 2 Klaten	151
Lampiran 7. Angket Penelitian	152
Lampiran 8. Data Instrumen	165
Lampiran 9. Silabus Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.....	170
Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga	176
Lampiran 11. Silabus Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	184
Lampiran 12. RPP Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	191
Lampiran 13. RPP Pemeliharaan Sasis & Pemindah Tenaga	200
Lampiran 14. RPP Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan.....	210
Lampiran 15. Bukti Selesai Revisi	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting di dalam kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan individu yang memiliki budi pekerti luhur, kreatif, cerdas, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab. Di dalam keseharian tanpa disadari pendidikan itu dapat dirasakan dan dialami di beberapa tempat dan waktu. Pendidikan pertama kali dapat dirasakan dari keluarga, masyarakat, dan kemudian melalui sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan menjadi tulang punggung suatu negara, karena suatu negara dapat dikatakan maju apabila pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat. Indonesia adalah suatu negara yang juga mengutamakan pendidikan sebagai suatu kebutuhan penting bagi rakyatnya, guna meningkatkan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing di kancah internasional.

Dalam perkembangan jaman seperti sekarang dunia pendidikan mengalami tantangan dan hambatan. Mutu pendidikan menjadi tantangan yang penting dan harus diatasi karena dengan rendahnya mutu pendidikan nantinya akan menghasilkan keluaran/*output* yang rendah pula. Perbaikan dan penyempurnaan terhadap proses pendidikan terus dilakukan oleh pengelola pendidikan supaya tercapainya mutu pendidikan yang baik serta keluaran/*output* yang baik pula. Salah satu faktor guna meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu perangkat pembelajaran tentang rancangan pembelajaran yang mencakup tujuan, isi/materi, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kurikulum maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan bagi pendidik maupun peserta didik akan lebih mudah didalam pengusaan/pemahaman materi sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai.

Di Indonesia penggunaan kurikulum selalu mengalami perubahan. Kurikulum terbaru adalah Kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Didalam penerapan Kurikulum 2013 banyak menuai kontroversi, ada pihak yang setuju dan tidak setuju. Alasan dari pihak yang tidak setuju dengan penerapan kurikulum 2013 dikarenakan belum siapnya sekolah dalam penyediaan media pembelajaran serta belum siapnya guru karena belum mendapat pelatihan.

Perkembangan kurikulum 2013 masih mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimana ketiganya terdapat pada kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006. Tujuan dari perkembangan kurikulum 2013 ini tidak lain supaya siswa lebih aktif, terampil, kreatif, inovatif, dan lebih produktif, dengan sikap seperti itu maka siswa diharapkan mampu melakukan observasi, mampu bertanya, mampu mengumpulkan informasi, mampu mengolah informasi, dan

mampu menyampaikan informasi yang telah didapat saat proses pembelajaran.

Perkembangan kurikulum yang terjadi saat ini dikarenakan beberapa kelemahan yang didapati pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 antara lain (1) Terlalu luasnya materi dan banyaknya mata pelajaran sehingga terlalu tingginya tingkat kesukaran bagi tiap tingkat perkembangan usia peserta didik, (2) terdapat beberapa kompetensi belum terakomodasi di dalam kurikulum yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan antara lain keseimbangan *softskills* dan *hardskills*, metodologi pembelajaran aktif, kewirausahaan serta pendidikan karakter, (3) Pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga dalam diri siswa tidak akan tertanam sikap kreatif, inovatif, terampil dan siswa lebih cenderung pasif (Anonim, 2013).

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sampai kurikulum baru yang sekarang menjadi Kurikulum 2013 berdasarkan tantangan-tantangan yang ada dikemudian hari yaitu tantangan era globalisasi dan kemajuan teknologi, sehingga nantinya diharapkan dapat terciptanya pribadi yang mampu berkomunikasi, mampu berfikir jernih dan kritis serta memiliki daya saing yang tinggi.

SMK Negeri 2 Klaten adalah sebuah SMK Teknik yang berada di kota Klaten. Maka dari itu perlu dianalisa kesiapan SMK Negeri 2 Klaten untuk

melaksanakan kurikulum 2013, kemajuan dan beban yang diterima, bahkan kesiapan guru untuk merubah cara pembelajaran didalam kelas.

Setelah dilakukan observasi di SMK Negeri 2 Klaten didapati permasalahan di dalam pelaksanaannya, yang meliputi kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 serta sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan ketentuan, dan juga kesiapan guru yang meliputi pembuatan perangkat pembelajaran serta metode ajar yang digunakan belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013. Siswa masih mengalami kendala didalam penerapan kurikulum 2013, yaitu siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Dunia pendidikan tidak terlepas dari perkembangan yang dikarenakan oleh tuntutan jaman. Perkembangan yang terjadi yaitu tentang pergantian kurikulum, yang dimana kurikulum KTSP diganti dengan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013 tidak selalu berjalan dengan lancar dan terdapat beberapa kendala dan permasalahan.

1. Waktu

Pemanfaatan waktu dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan yang positif, supaya bisa meminimalisir kenakalan siswa diluar sekolah. Seperti yang disampaikan Riska Andiani (29 September 2013), “Penataan dilakukan dengan menyeimbangkan mata pelajaran pengetahuan, kemampuan, dan karakter atau sikap sehingga dibuat kurikulum 2013. Dengan penataan kurikulum, pelajaran akan ditekankan kembali pada pelajaran mengenai sikap dan budi pekerti sehingga diharapkan dengan sikap yang baik dapat mencegah tawuran”. Dalam implementasinya dengan penambahan jam belajar di sekolah siswa merasa jenuh karena materi yang terlalu luas. Nurul Khamidah (13 Desember 2014) menyampaikan bahwa “Dari segi jam pelajaran, kurikulum 2013 lebih padat, peserta didik akan cenderung lebih jenuh jika waktu belajarnya terlalu lama. Karena biasanya ketika sore hari konsentrasi siswa cenderung menurun karena aktifitas yang sudah terlalu banyak dan mereka merasa lelah”, maka dengan kejadian ini materi yang disampaikan oleh guru tidak mampu diserap/dipahami oleh siswa.

Luas dan padatnya materi pelajaran bukan hanya dirasa oleh siswa tetapi juga oleh guru. Selain guru harus menyampaikan materi yang luas dan penambahan jam yang padat, guru juga harus mengikuti berbagai macam pelatihan tentang kurikulum 2013 dan guru juga dituntut untuk membuat penilaian yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan

siswa dimana kegiatan tersebut menyita waktu istirahat guru, karena guru juga merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat dimana guru membutuhkan waktu untuk bercengkrama dengan keluarga serta bersosialisasi dengan masyarakat.

2. Media Pembelajaran/Buku

Media Pembelajaran adalah “sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran” (Hujair, 2011: 4). Dari pengertian itu, media pembelajaran memiliki andil bagian yang penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran akan membantu baik dari guru maupun siswa dalam proses tranfer ilmu pengetahuan.

Buku merupakan salah satu dari sekian banyaknya media pembelajaran. Penggunaan buku dalam proses pembelajaran dirasa sangat ekonomis dan terjangkau dalam perkembangan teknologi sekarang ini. Dalam penerapannya, kurikulum 2013 ditinjau dari media pembelajaran yang terkhususnya buku mengalami kendala seperti yang terjadi oleh Hairul Umam, guru geografi SMA PGRI Rogojampi. Hairul Umam mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dikarenakan terlambatnya kedatangan buku paket, tanpa siswa memegang buku paket maka proses pembelajaran dirasa tidak mudah. Meskipun buku merupakan sebuah media pembelajaran yang ekonomis di jaman modern

ini tetapi tidak semua siswa mampu untuk membeli ataupun sekedar untuk *fotocopy*, seperti yang disampaikan oleh Hairul Umam “tidak bisa memaksa siswa memfotokopi buku, karena akan menambah beban biaya siswa” (Ika Ningtyas, Jum'at 15 Agustus 2014).

3. Kesiapan Guru

Penerapan kurikulum 2013 harus memperhatikan beberapa hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan, salah satunya adalah guru. Dalam proses pembelajaran guru menempati kedudukan yang penting, seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2008: 13-14), tanpa didukung oleh kemampuan guru yang baik sesempurna apapun sebuah kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran akan terasa sulit dan bahkan tidak bisa. Darmaningtyas dalam artikelnya yang berjudul “Kendala Implementasi Kurikulum 2013” (Selasa, 09 April 2013) memperkuat pernyataan wina sanjaya yaitu, “Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional”.

Ninis Chairunnisa mengutip pernyataan Retno Listyarti (Sabtu, 16 Agustus 2014) yakni “Memajukan pendidikan bukan dengan mengganti kurikulum”. Retno Listyarti menambahkan, “bahwa kunci kemajuan pendidikan di Indonesia ada di tangan guru-gurunya. Yang perlu ditingkatkan adalah kualitas guru. Jika kualitas guru bagus, kurikulum

macam apa pun, bahkan tanpa kurikulum sekali pun, anak-anak didik yang dihasilkan pasti baik”, imbuhnya lagi “Guru-guru kita saja tidak siap menjalankan kurikulum baru ini”.

4. Pelatihan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 dinilai terlalu cepat sehingga menimbulkan berbagai macam masalah, salah satunya adalah kesiapan guru. Meskipun pemerintah sudah mengadakan pelatihan di beberapa sekolah di Indonesia tetapi pada kenyataannya masih terdapat sebagian besar guru yang merasa masih mengalami kesulitan.

“Ketua Tim Evaluasi Kurikulum 2013 Suyanto menjelaskan, masih banyak guru yang belum paham tentang penerapan Kurikulum 2013. "Pro dan kontra memang, ada yang sudah paham ada yang belum", (Tri Wahyuni, Sabtu, 13 Desember 2014).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengatakan “Pola pelatihan dinilai kurang efektif karena konsep pelatihan menggunakan pola seminar dan yang menjadi masalah adalah peserta seminar menjadi pemberi materi di level berikutnya, sehingga ketika sampai pada level paling bawah terjadi perbedaan pemahaman” (Tri Wahyuni, Sabtu, 13 Desember 2014).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada diidentifikasi masalah dan keterbatasan peneliti, maka peneliti penulis membatasi penelitian “Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten” pada pemahaman guru kurikulum 2013, kesiapan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran praktik, dan Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran praktik berdasarkan kurikulum 2013.

1. Pemahaman guru SMK Negeri 2 Klaten Tentang Kurikulum 2013 merupakan bagian penting sebelum guru menerapkan kurikulum 2013 yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang mencakup pemahaman tentang kurikulum 2013 meliputi pengetahuan tentang kurikulum 2013, sosialisasi kurikulum 2013, pelatihan implementasi kurikulum 2013, penyusunan atau pengembangan RPP, pemahaman cara/model pembelajaran, penyusunan atau pengembangan alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Perencanaan proses pembelajaran praktik merupakan bagian awal dan harus diperhatikan serta dipersiapkan dengan baik, karena akan berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil proses pembelajaran. Beberapa hal yang mencakup perencanaan proses pembelajaran praktik yaitu kepemilikan silabus, kepemilikan buku pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan metode pembelajaran, penentuan media/alat pembelajaran, pengalokasian waktu, perencanaan pembelajaran remedial, perencanaan kegiatan pengayaan.

3. Pelaksanaan proses pembelajaran praktik merupakan bagian inti dari proses transfer ilmu pengetahuan, selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini juga dapat dilihat dan dibandingkan dengan perencanaan proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum. Beberapa hal yang mencakup pelaksanaan proses pembelajaran praktik yaitu pelaksanaan strategi mengajar, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media/alat pembelajaran.
4. Penilaian hasil pembelajaran praktik merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran dan dari ini dapat diketahui tentang keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan membuat penilaian tentang hasil kerja siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil penilaian maka akan diketahui tingkat keberhasilan seorang siswa. Beberapa hal yang mencakup penilaian hasil pembelajaran praktik yaitu perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaksanaan remedial dan pengayaan.
5. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran praktik berdasarkan kurikulum 2013. Dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran praktik serta pemahaman tentang kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan juga kendala, maka dari itu

diperlukan cara untuk mengatasinya supaya untuk proses pembelajaran yang selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman guru SMK Negeri 2 Klaten Tentang Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam perencanaan proses pembelajaran praktik?
3. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik?
4. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam penilaian hasil pembelajaran praktik?
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran praktik berdasarkan kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pemahaman guru SMK Negeri 2 Klaten Tentang Kurikulum 2013

2. Untuk mengetahui kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam perencanaan proses pembelajaran praktik.
3. Untuk mengetahui kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik.
4. Untuk mengetahui kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam penilaian hasil pembelajaran praktik.
5. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru SMK Negeri 2 Klaten dalam pembelajaran praktik berdasarkan kurikulum 2013

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
2. Diharapkan adanya tindak lanjut dari pihak sekolah setelah mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru.
3. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMK Negeri 2 Klaten.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan

Kesiapan menurut Slameto (2013: 113) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Menurut Jamies Drever dalam Slameto (2013: 59) kesiapan atau *readiness* adalah “kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi”. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Menurut Slameto (2013:113) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Selain tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan Slameto (2013: 115) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan, yakni:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.

- c. pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Berdasarkan pengertian diatas maka kesiapan adalah suatu usaha sadar seseorang untuk menanggapi atau memberi respon terhadap suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Dalam upaya seseorang untuk merespon sesuatu juga dipengaruhi oleh kondisi fisik yaitu dengan kondisi fisik yang sehat seseorang akan mudah tanggap terhadap suatu kejadian dan meresponnya dengan cepat. Selain itu kondisi mental dan emosional juga memiliki pengaruh dalam seseorang melakukan respon.

2. Guru

a. Definisi

Guru dalam dunia pendidikan menempati posisi yang penting karena merupakan faktor penentu keberhasilan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Kedudukan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai Pendidik. Dimana dalam UU tersebut, pendidik merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya pada UU tentang guru dan dosen no 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional yang

memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan mulai dari anak usia dini pada ranah pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Mulyasa (2011: 3), untuk mendukung kualitas tingkat sumber daya manusia (SDM) yang baik terdapat tiga syarat yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pendidikan yaitu sarana gedung, buku yang berkualitas dan tenaga kependidikan yang profesional.

M-edukasi dalam artikelnya “Pengertian Guru” (Senin, 29 Juli 2013) mengkhusus pengertian tentang guru secara rinci, yaitu guru sebagai:

“(1) bagian dari masyarakat yang memiliki kompetensi dan mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam menjalankan tugas pengajaran transfer nilai kepada murid. (2) Suatu jabatan profesional untuk melaksanakan tugas atas dasar kode etik profesi. (3) Suatu kedudukan fungsional dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin dan orang tua.”

Dari pengertian dan uraian diatas dapat disimpulkan guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki kompetensi dan memiliki tugas serta tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Mengingat tugas guru yang banyak dan tidak mudah dalam mengarahkan peserta didik

sehingga menjadi insan yang memiliki daya saing tinggi serta kompeten maka guru harus memiliki kualitas yang baik pula.

b. Peran guru

Pengabdian diri secara penuh dan sadar melalui bidang pendidikan yang bertujuan demi tercapainya kemajuan bangsa dengan mentransfer ilmu yang dikuasai kepada peserta didik merupakan profesi yang mulia dari guru. Profesi sebagai guru bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh setiap orang, karena profesi ini harus mempunyai kemampuan dan keahlian sebagai guru, yaitu guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu seorang guru juga harus mampu menjadi teman maupun orang tua dalam membina peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang baik.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, dan salah satu faktor utamanya adalah guru. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan melakukan pelatihan, seminar serta melalui pendidikan formal yaitu dengan memberikan beasiswa pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui sejumlah upaya yang telah dilakukan pemerintah diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik, sehingga nantinya dapat tercipta insan-insan yang berkepribadian baik, memiliki rasa tanggung

jawab, memiliki daya saing untuk menghadapi perkembangan jaman dan teknologi.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 13-14), tanpa didukung oleh kemampuan guru yang baik sesempurna apapun sebuah kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran akan terasa sulit dan bahkan tidak bisa, maka dari itu guru menempati urutan yang penting didalam proses implementasi kurikulum karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Dalam proses implementasi kurikulum guru harus melakukan perancangan pembelajaran yang mana di dalamnya terdapat komponen-komponen guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru didalam penerapan kurikulum dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu guru sebagai:

- 1) Perencana Pembelajaran

Kemampuan guru didalam merencanakan pembelajaran akan menentukan keberhasilan implementasi kurikulum serta keberhasilan pencapaian kompetensi. Guru harus mempunyai pemahaman akan kebutuhan dan kondisi lingkungan serta mampu memahami karakteristik siswa didalam proses penyusunan perencanaan yang akan dibuat.

- 2) Pengelola Pembelajaran

Tujuan dari pengelolaan pembelajaran adalah terciptanya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa,

sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa terpaksa maupun tertekan ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka peran dan tanggung jawab guru adalah menciptakan suasana yang kondusif. Melalui suasana yang kondusif diharapkan terciptanya hubungan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan guru, selain itu juga terciptanya rasa saling percaya dan saling menghormati antara semua warga sekolah sehingga nantinya dapat membantu siswa untuk berkembang secara optimal, terbuka, dan demokratis.

3) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator mempunyai tugas membantu siswa dengan memberi pengarahan dan petunjuk supaya siswa lebih mudah dan optimal didalam belajar. Sebagai seorang fasilitator yang memfasilitasi siswa, guru harus mampu memahami karakteristik, gaya belajar dan kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak lagi terpusat pada guru yang dianggap sebagai sumber belajar tetapi sebaliknya terpusat pada siswa. Tanpa disadari oleh siswa sendiri kondisi seperti ini mendorong perkembangan pribadi siswa dengan mengharuskan siswa untuk lebih aktif.

4) Evaluator

Apabila ditinjau dari fungsinya evaluasi memiliki dua fungsi, yaitu: (1) Evaluasi formatif berguna untuk meninjau kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang nanti hasilnya digunakan sebagai masukan untuk perbaikan kinerja guru; (2) Evaluasi Sumatif digunakan sebagai bahan untuk menentukan keberhasilan siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

Identifikasi yang dilakukan oleh E. Mulyasa (2011: 37-64) tentang peran guru dalam kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein (1997) terdapat 19 peran guru, yakni:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru yang adalah pendidik menjadi panutan, tokoh dan identifikasi bagi para peserta didik dan juga lingkungan harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yaitu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang norma yang ada serta menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada norma yang ada guru harus memiliki tanggung jawab atas segala perbuatannya baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap disiplin dari seorang guru terkadang menjadi bahan penilaian oleh peserta didik dan warga sekolah serta masyarakat, maka guru juga

harus mematuhi peraturan dan tata tertib secara konsisten serta profesional.

2) Guru Sebagai Pengajar

Perkembangan teknologi terkhususnya teknologi informasi telah sedikit menggeser peran guru menjadi fasilitator, yaitu dari yang dulu memiliki tugas menyampaikan materi sekarang bertugas memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Teknologi yang terus berkembang tanpa disadari banyak menciptakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa baik didalam kelas, diluar kelas, maupun diluar lingkungan sekolah. Media pembelajaran yang dapat dipergunakan siswa dalam belajar seturut perkembangan jaman meliputi radio, televisi, berbagai video/film pembelajaran serta *e-learning*.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai pembimbing adalah merumus tujuan dengan jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Melalui latihan yang terus dilakukan akan menjadikan peserta didik mampu menguasai kompetensi dasar, dan juga mahir dalam berbagai keterampilan. Maka dari itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang memiliki tugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

5) Guru Sebagai Penasihat

Dalam proses pembelajaran yang terjadi terkadang terdapat peserta yang mempunyai masalah, baik itu masalah dari dalam maupun dari luar lingkungan sekolah. Terkadang keadaan seperti ini menempatkan guru pada peran sebagai penasihat bukan hanya bagi peserta didik tetapi juga orang tua, walaupun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat. Ada kalanya peserta didik dihadapkan pada sebuah pengambilan keputusan, dan didalam prosesnya dia akan mengadu kepada gurunya sebagai orang yang dianggapnya mampu memberikan nasihat dan kepercayaan diri.

6) Guru Sebagai Pembaharu

Terdapat jurang pemisah antara generasi yang satu dengan yang lainnya didalam guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan. Secara psikologis seorang peserta didik yang belajar sekarang berbeda jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menjembatani jurang pemisah ini sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu guru memiliki tugas untuk menerjemahkan kebijakan dan pengalaman kedalam istilah modern yang akan diterima peserta didik. Meskipun pada kenyataannya guru dengan berbagai perbedaan yang dimiliki mengemukakan kembali semua pikiran manusia di setiap generasi. Kondisi seperti ini mengharuskan guru menjadi pribadi yang terdidik, karena guru sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda serta sebagai penerjemah pengalaman.

7) Guru Sebagai Model dan Teladan

Bagi peserta didik dan masyarakat guru adalah model dan teladan bagi mereka. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan keefektifan dari suatu pembelajaran akan berkurang apabila seorang guru tidak menerima dan

menggunakannya secara konstruktif. Peran dan fungsi ini harus dipahami dan tidak perlu dianggap sebagai beban yang berat sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti dari pembelajaran. Guru sebagai teladan akan mendapat sorotan/perhatian dari peserta didik dan masyarakat tentang pribadi serta kesehariannya.

8) Guru Sebagai Pribadi

Guru yang adalah seorang pendidik harus memiliki jiwa serta kepribadian layaknya seorang pendidik. Didalam kehidupan sehari-hari guru tidak lepas dari perhatian dan pandangan peserta didik juga masyarakat. Seperti dikatakan melalui sebuah ungkapan Jawa “guru digugu lan ditiru” dimana maksud dari ungkapan tersebut adalah pesan-pesan yang disampaikan guru dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan aktifitas hidup dalam kesehariannya bisa dicontoh dan diteladani.

Guru yang memiliki kepribadian baik adalah guru yang mampu untuk mengendalikan diri yaitu dapat mengontrol emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan. Kontrol emosi yang baik dari seorang guru akan membantu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tidak ada lagi peserta didik yang takut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru dengan alasan takut dimarahi.

9) Guru Sebagai Peneliti

Implementasi pembelajaran yang terjadi tidak terlepas dari penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan, maka dari itu diperlukan suatu penelitian yang melibatkan guru. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai seorang pencari dan peneliti. Guru juga bisa merupakan subyek pembelajaran didalam keterbatasannya yakni dia tidak tahu dan dia tahu kalau dia tidak tahu. Menyadari akan kekurangannya bahwa dia tidak mengetahui sesuatu maka dia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

10) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Pelaksanaan proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas tidak terlepas dari peran utama seorang guru. Guru sendiri dituntut untuk mampu menguasai kelas dan juga memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan sehari-hari.

Suatu bentuk kegiatan yang bersifat kreativitas adalah dengan menciptakan sesuatu yang belum ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Oleh karea itu, guru harus mampu menguasai proses pembelajaran dengan memanfaatkan

lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran apabila perencanaan yang telah disusun tidak berjalan dengan yang semestinya. Kondisi seperti ini mengharuskan guru untuk berusaha menemukan cara yang lebih baik sehingga peserta didik akan melihat dan menilai bahwa ia tidak melakukan sesuatu secara rutin.

11) Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Keterampilan berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur perlu dimiliki oleh guru didalam memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didik, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelola dapat dilaksanakan dengan baik. Guru akan terbantu dan mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik melalui contoh-contoh dari para pemikir dan para pejuang martabat manusia di mata manusia lain.

12) Guru Sebagai Pekerjaan Rutin

Beberapa aspek yang dianggap memberatkan guru didalam bekerja adalah guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin. Dampak apabila kegiatan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik adalah kurangnya efektifitas guru pada semua perencanaannya serta mengganggu keefektifan pembelajaran. Terciptanya situasi

belajar yang produktif dan kreatif dipengaruhi oleh iklim belajar dan tingkat kemahiran serta gaya kegiatan rutin yang dilakukan. Melalui kegiatan rutin maka akan didapat kekuatan dan kesempatan untuk mencoba alternatif kegiatan sebagai hal pokok dari kebebasan, pemahaman yang mendalam dan kreativitas.

13) Guru Sebagai Pemindah Kemah

Guru sebagai pemindah kemah adalah guru yang membantu peserta didik untuk mendapatkan sesuatu yang baru dan meninggalkan yang lama. Usaha yang dilakukan guru yaitu dengan cara mencari tahu masalah yang dialami oleh peserta didik, mencari tahu kebiasaan yang menjadi penghalang kemajuan peserta didik, serta membantu menjauhi serta meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara yang lebih sesuai. Didalam implementasinya guru berkerjasama dengan peserta didik untuk meninggalkan kepribadian yang telah membantu mencapai tujuan, dan mempelajari cara baru yang sesuai dengan tuntutan masa kini. Oleh karena itu, guru dan peserta didik harus siap didalam penyesuaian dan pemenuhan apabila terjadi perubahan tuntutan terhadap cara berperilaku dan siap untuk meninggalkan kebiasaan lama yang tidak lagi mendukung pemenuhan kebutuhan.

14) Guru Sebagai Pembawa Cerita

Melalui sebuah cerita manusia dapat mengamati dan memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh orang lain dan disesuaikan dengan kehidupan mereka. Melalui sebuah cerita pula guru berusaha untuk membawa peserta didik mengikuti jalan cerita dan berusaha membawa peserta didik pada pandangan yang rasional terhadap sesuatu. Peserta didik sebagai pendengar dapat mengidentifikasi watak dari pelaku yang ada didalam cerita, dan secara objektif dapat menganalisis, menilai manusia, kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran.

Pembawa cerita yang baik adalah pembawa cerita yang dapat mengelola pengalaman dan gagasan dari para pendengarnya serta mampu menggunakan kejadian masa lalu untuk menerapkannya pada kejadian sekarang maupun yang akan datang, selain itu juga dapat mengoptimalkan kemampuan dan menyadari keterbatasan fisiknya supaya hasil yang didapatkan bisa maksimal.

15) Guru Sebagai Aktor

Seperti halnya dalam sebuah film, guru juga merupakan aktor tetapi dia bertugas didalam dunia pendidikan. Sebagai seorang aktor didalam dunia pendidikan guru harus mampu

mengalalisis dan melihat kemampuan dirinya sendiri, melakukan persiapan, memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek-aspek baru disetiap proses pembelajaran supaya peserta didik selalu memiliki semangat belajar yang tinggi.

Peserta didik akan merasa senang dan bersemangat apabila proses pembelajara mudah untuk dimengerti, maka dari sinilah sang aktor menjadi bagian penting itu. Sebagai seorang aktor dalam proses pembelajaran seorang guru harus menguasai materi standar dalam bidang studi yang diampunya serta memperbaiki keterampilan dan mengembangkan sehingga siap untuk mentransfer bidang studi yang diampunya. Selain itu sang aktor juga melakukan penelitian terhadap peserta didik, alat/media untuk menarik minat peserta didik dan juga mempelajari penggunaan alat secara efektif dan efisien.

16) Guru Sebagai Emansipator

Kemampuan seorang guru didalam memahami potensi yang ada pada peserta didik akan membantu perkembangan peserta didik tersebut. Pemikiran akan ketidakmampuan, merasa diri bodoh, tidak mampu, perasaan tertolak dan juga rendah diri sering ditemukan pada beberapa peserta didik, dan bahkan masyarakat memiliki prasangka negatif tentang peserta

didik. Melihat kondisi ini guru dituntut mempunyai kemampuan untuk mengenal kebutuhan peserta didik akan pengalaman, pengakuan dan dorongan.

Dibutuhkan sebuah pengalaman, ketekunan, kesabaran dan juga kemampuan menganalisis fakta dari seorang guru untuk mengubah status peserta didik dari “terbuang” menjadi “dipertimbangkan oleh masyarakat. Ketika peserta didik telah mendapatkan lagi rasa percaya dirinya, dan kreativitas siswa menjadi berkembang serta menunjukkan hasil yang baik maka fungsi sebagai emansipator telah terlaksana dengan baik.

17) Guru Sebagai Evaluator

Penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik, maka peran guru sangat diperlukan sebagai evaluator. Dalam prosesnya, penilaian harus dilakukan melalui prosedur yang jelas yang meliputi, persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Kemampuan guru akan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai sangat dibutuhkan karena mengingat luasnya cakupan penilaian. Selain itu kemampuan guru yang dibutuhkan sebagai evaluator adalah pemahaman yang baik terhadap teknik evaluasi baik *test* maupun *non test* yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur

pengembangan serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkatan kesukaran soal. Selain menilai peserta didik guru juga harus menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran.

18) Guru Sebagai Pengawet

Kurikulum adalah pengembangan atas sesuatu yang telah dicapai oleh manusia terdahulu, dimana kurikulum merupakan suatu sarana pendidikan yang secara sederhana dapat diartikan sebagai program pembelajaran. Kurikulum pada perkembangannya bersifat fleksibel sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dan memungkinkan guru untuk mengembangkan kreativitasnya serta memberi peluang guna penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat seperti muatan lokal, desentralisasi, dan kurikulum berbasis kompetensi.

Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dan menyimpan dengan baik pengetahuan itu didalam pribadinya, yakni penguasaan yang baik terhadap materi standar sangat dibutuhkan oleh seorang guru sampai nantinya siap disampaikan/diberikan kepada peserta didik. Maka dari itu bekal pengetahuan harus dimiliki oleh seorang guru sesuai bidang yang dipilihnya.

19) Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuatnya peserta didik diarahkan untuk melewati kulminasi yaitu suatu tahap yang memungkinkan peserta didik dapat mengetahui kemajuan belajarnya.

c. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan (Siraj: 2012)

Manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Info Sejarah: 2014)

Rusman (2012: 581) mengungkapkan bahwa “kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses

pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar”.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A Sahertian dalam Rusman (2014: 51) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru. Berdasarkan uraian diatas, maka ruang lingkup kinerja guru meliputi:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan, menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat kontrol dan evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (Rusman, 2012: 581).

Dalam permendikbud No. 65 th 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran yang digunakan.

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran dan juga digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus paling sedikit memuat:

- (1). Identitas mata pelajaran
- (2). Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- (3). Kompetensi isi, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- (4). Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran

- (5). Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- (6). Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- (7). Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- (8). Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- (9). Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP meliputi:

- (1). Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- (2). Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- (3). Kelas/semester
- (4). Materi pokok
- (5). Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- (6). Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- (7). Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- (8). Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk

butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi

- (9). Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- (10). Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- (11). Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- (12). Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup
- (13). Penilaian hasil pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam penyusunan RPP adalah :

- (1). Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- (2). Partisipasi aktif peserta didik.
- (3). Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- (4). Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai tulisan.
- (5). Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- (6). Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (7). Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- (8). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusman (2014: 58) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode maupun strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Berdasarkan uraian diatas Rusman (2014: 76) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode pembelajaran.

a) Pengelolaan Kelas

Menurut Uzer Usman dalam Rusman (2014: 90) Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang

memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan melakukan proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang atau tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

Tujuan umum mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Rusman, 2014: 63).

b) Penggunaan media dan sumber belajar

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang mencakup alat, metode, dan teknik yang digunakan sebagai perantara proses pembelajaran untuk mengoptimalkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hujair, 2011: 4)

Sedangkan yang dimaksud sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca beberapa sumber yang relevan guna meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran (Rusman, 2014: 77).

c) Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Sudjana dalam Rusman (2014: 68), terdapat tiga hal dalam menentukan metode pengajaran yang akan digunakan yaitu tujuan pengajaran yang ingin dicapai, bahan ajar yang akan digunakan, dan jenis kegiatan belajar anak didik yang diinginkan.

Dalam permendikbud No. 65 th 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- (2). Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional
- (3). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- (4). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- (5). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan

penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang pendidikan.

(1). Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2). Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individu atau kelompok, disarankan menggunakan

pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3). Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1). Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung

- (2). Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (3). Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok
- (4). Menginformasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

3) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh data, menganalisis , dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Trianto, 2009: 252).

“Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan” (Rusman, 2014: 78). Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Dalam permendikbud No. 65 th 2013 penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Pengertian standar penilaian pendidikan dalam permendikbud No. 66 tahun 2013 adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

- a) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

- b) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan intensitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan seseorang dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
- f) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- g) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi

peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

- h) Ujian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah KD yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- i) Ujian mutu tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah KD yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j) Ujian nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k) Ujian sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Ruang Lingkup Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- (1). Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- (2). Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan

dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

- (3). Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- (4). Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b) Penilaian kompetensi pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (1). Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- (2). Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (3). Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian kompetensi keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan

suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- (1). Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (2). Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3). Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

3. Kurikulum

a. Definisi

Beberapa definisi tentang kurikulum banyak dikemukakan oleh beberapa pakar, dimana definisi dari setiap pakar berbeda.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 2) makna dari pengertian kurikulum dapat dikelompokkan menjadi tiga konteks, yaitu :

- 1) Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Konsep dari makna kurikulum ini masih bisa dijumpai dalam dunia pendidikan pada teori dan praktik.
- 2) Kurikulum sebagai mata pelajaran dan isi pelajaran.

Menurut Robert M. Hutchins 1936 dalam Wina Sanjaya (2008: 2) menjelaskan kurikulum sebagai berikut :

“The curriculum should include grammar, reading, rhetoric and logic, and mathematics, and addition at secondary level introduce the great books of the western world”.

- 3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Makna dari pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar adalah segala aktifitas siswa yang mendapat pengawasan dan tanggung jawab dari, baik kegiatan itu dilakukan didalam maupun diluar sekolah. Definisi kurikulum sebagai pengalaman belajar menurut Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell adalah

“All of the experiences children have under the guidance of teacher”.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 3), kurikulum adalah suatu perangkat perencanaan dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu yang meliputi cara, tujuan, isi dan bahan pelajaran.

Alice Miel dalam bukunya "*Changing The Curriculum*" dalam Loeloek dan Sofyan (2013: 4) ruang lingkup kurikulum adalah keinginan, keyakinan, kondisi bangunan, suasana sekolah, pengetahuan dan sikap seseorang didalam melayani dan dilayani sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik, masyarakat. Cakupan ruang lingkup kurikulum menurut Miel termasuk luas karena bukan hanya pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, norma-norma, aspirasi serta cita-cita saja tetapi masih ada lagi yaitu pribadi guru, kepala sekolah, serta karyawan/anggota sekolah.

Olivia dalam bukunya "*Developing the Curriculum*" dalam Loeloek dan Sofyan (2013: 19) mengemukakan pandangan atau pemahaman kurikulum yang dipakai sampai sekarang, yait :

- 1) Kurikulum adalah apa yang diajarkan di dalam sekolah
- 2) Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran
- 3) *Curriculum is content* (kurikulum adalah isi materi)
- 4) Kurikulum adalah suatu program studi/kajian
- 5) Kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran
- 6) Kurikulum adalah suatu urutan materi pelajaran
- 7) Kurikulum adalah sejumlah tujuan yang ingin dicapai
- 8) Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang dipelajari
- 9) Kurikulum adalah segala sesuatu yang dilakukan di dalam sekolah, termasuk aktifitas luar kelas, bimbingan dan hubungan antar pribadi siswa
- 10) Kurikulum adalah apa yang diajarkan baik di dalam maupun di luar sekolah yang diarahkan oleh sekolah

- 11) Kurikulum adalah segala sesuatu yang direncanakan oleh sekolah
- 12) Kurikulum adalah serangkaian pengalaman yang dilakukan oleh siswa di sekolah
- 13) Kurikulum adalah apa yang dialami oleh seorang individu siswa sebagai hasil dari sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan diatas oleh beberapa pakar maka kurikulum adalah suatu perangkat yang tersusun secara sistematis mengenai program pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan nantinya disalurkan/ditransfer kepada murid melalui beberapa tahapan dalam proses pembelajaran serta pelaksanaannya dapat juga dilaksanakan diluar kelas sehingga tidak hanya terpaku didalam kelas.

b. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum menurut Mida L.M (2013: 21) ada enam bagian yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu

kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya.

2) Fungsi integrasi (*the integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Setiap peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat berintegrasi dengan masyarakatnya sehingga dengan demikian peserta didik tidak asing di tempat dimana ia tinggal.

3) Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*)

Fungsi diferensiasi berarti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik. Setiap guru haruslah memiliki kesabaran dan wawasan yang luas guna menampung dan mengayomi setiap peserta didiknya.

4) Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*)

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya, kurikulum juga hendaknya dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat jika peserta didik tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5) Fungsi pemilihan (*the selective function*)

Kurikulum haruslah mampu memberikan kesempatan dan kemampuan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sebab setiap peserta didik memiliki minat dan bakatnya masing-masing sehingga dengan demikian peserta didik dapat mengasah potensi yang ia miliki dan bisa mengembangkan bakat yang menonjol bagi mereka. Fungsi pemilihan ini juga sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual peserta didik berarti pula diberinya kesempatan bagi peserta didik tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

6) Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*)

Kurikulum harus mampu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima kekuatan atau potensi serta kelemahannya.

c. Komponen Kurikulum

Menurut Winarno Surahmad dalam Burhan Nurgiyantoro (2008: 9), kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok tujuan, isi, organisasi, dan strategi.

1) Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam kurikulum sekolah pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.

2) Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangkai mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing

bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan itu atau tidak.

Isi program suatu bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri, atau ada juga yang menyebutnya sebagai silabus. Silabus biasanya dijabarkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub-subpokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran. Uraian bahan pelajaran inilah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas oleh pihak guru. Penentuan pokok-pokok dan sub-subpokok bahasan didasarkan pada tujuan instruksional.

3) Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu struktur horisontal dan struktur vertikal. Struktur horisontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk penyusunan mata-mata pelajaran itu dapat secara terpisah (*separate subject*), kelompok-kelompok mata

pelajaran (*correlated*), atau penyatuan seluruh pelajaran (*integrated*). Tercakup juga di sini adalah jenis-jenis program yang dikembangkan di sekolah, yaitu misalnya program pendidikan umum, akademis, keguruan, keterampilan, dan lain-lain.

Struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Misalnya apakah kurikulum dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas, atau gabungan antara keduanya, dengan sistem unit waktu semester atau caturwulan. Termasuk dalam hal ini adalah juga masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi untuk tiap tingkat.

4) Strategi

Dengan komponen strategi dimaksudkan dengan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan, kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode mengajar, alat atau media pengajaran, dan sebagainya.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengembangan dari kurikulum bersabis kompetensi (2003) serta KTSP (2006) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan supaya setiap insan mampu menghadapi tantangan masa depan didalam era globalisasi serta perkembangan teknologi sehingga mampu berkomunikasi, mampu berfikir jernih dan kritis, serta memiliki rasa tanggungjawab.

a. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*)
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Isi dan konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 6) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 7) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan

untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

- 8) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 9) Kompetensi inti menjadi unsur organisator Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi ini.
- 10) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- 11) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut. Pengembangan silabus tidak lagi dilakukan oleh guru tetapi telah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum.
- 12) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan di setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

1) Pembelajaran intrakurikuler didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
- b) Proses pembelajaran di SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.
- c) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan.
- d) Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung, keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih dan diajarkan secara langsung, sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung.

- e) Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan secara berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- f) Proses pembelajaran tidak langsung terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan merupakan kurikulum tersembunyi, karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercatat dalam silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.
- g) Proses pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip siswa aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, dan mengkomunikasikan.
- h) Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.

- i) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

2) Pembelajaran ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk siswa yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan dipilih. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai dan hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.

d. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah

Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan Bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap Sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan,	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

e. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.

- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

f. Struktur Kurikulum SMK/MAK

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMK/MAK

Mata pelajaran		Alokasi waktu per minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24
JUMLAH JAM PELAJARAN YANG HARUS DITEMPUH PERMINGGU (SMA/MA)		42	44	44
JUMLAH JAM PELAJARAN YANG HARUS DITEMPUH PERMINGGU (SMK/MAK)		48	48	48

Kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena

itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok Mata pelajaran: Kelompok A, B, dan C.

Dalam penetapan penjurusan sesuai dengan bidang/program/paket keahlian mempertimbangan spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan Peminatan Bidang Keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog.

Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

- 1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1);
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2);
- 3) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

g. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 2) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

h. Elemen-elemen Perubahan Kurikulum 2013

Beberapa perubahan kurikulum 2013 terdapat pada:

1) Kompetensi Lulusan

Konstruksi Holistik yang didukung oleh semua materi atau mapel dan terintegrasi secara vertikal maupun horisontal

2) Materi pembelajaran dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan, kemudian mengakomodasi konten lokal, nasional, dan internasional

3) Proses Pembelajaran, perubahan yang terjadi meliputi:

a) Berorientasi pada karakteristik kompetensi yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan

b) Menggunakan pendekatan *saintifik*, karakteristik kompetensi sesuai jenjang.

c) Menggunakan *discovery learning* dan *project based learning*

4) Penilaian, perubahannya mencakup berbasis tes dan nontes (portofolio), menilai proses dan *output* dengan menggunakan *authentic assesment*, raport memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi tentang sikap dan keterampilan kecukupan.

i. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Tabel 3. Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C

Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 15-16), pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki setiap peserta didik. Hal ini akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan dan kapan diajarkan. Cakupan kompetensi lulusan secara holistik sebagai berikut:

1) Sikap

Pada kemampuan lulusan dalam dimensi sikap peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Proses yang terjadi dalam pencapaian tersebut melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

2) Keterampilan

Pada kemampuan lulusan dalam dimensi sikap peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang memiliki kemampuan berfikir dan bertindak secara efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Proses yang terjadi dalam pencapaian tersebut melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

3) Pengetahuan

Pada kemampuan lulusan dalam dimensi sikap peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Proses yang terjadi dalam pencapaian tersebut melalui mengetahui, memahami, menerapkan menganalisa, dan mengevaluasi.

5. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut E. Mulyasa (2011: 63) kurikulum adalah pengembangan atas sesuatu yang telah dicapai oleh manusia terdahulu, dimana kurikulum merupakan suatu sarana pendidikan yang secara sederhana dapat diartikan sebagai program pembelajaran. Kurikulum pada perkembangannya bersifat fleksibel sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dan memungkinkan guru untuk mengembangkan kreativitasnya serta memberi peluang guna penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat seperti muatan lokal, desentralisasi, dan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum 2013 adalah suatu pengembangan kurikulum yang ditekankan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud no 70 tahun 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, maka didalam penerapannya harus terstruktur dengan baik. Langkah-langkah implementasi Kurikulum 2013 menurut E. Mulyasa (2013: 99-134) terdapat lima langkah, yaitu:

a. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Dalam Implementasi Kurikulum 2013 guru memiliki bagian penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan guru dalam merencanakan suatu program yaitu menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sangat dibutuhkan demi kelancaran implementasi kurikulum. Selain itu supaya peserta didik mampu untuk menguasai kompetensi tertentu yang nantinya berujung pada keberhasilan belajar pendampingan guru juga dibutuhkan, serta guru harus mampu menentukan jenis belajar yang tepat yang memiliki andil besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu supaya tercipta pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna guru harus mempunyai rancangan pembelajaran seperti pada proses berikut:

1) Pemanasan dan Apersepsi

Penjajakan tentang pengetahuan peserta didik diperlukan dalam pembelajaran karena sebagai ukuran guru didalam mentransfer ilmu, dan juga langkah-langkah apa saja yang digunakan agar peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan yang baru.

2) Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

3) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi dalam pembelajaran bertujuan untuk melibatkan peserta didik sehingga aktif dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta mengkaitkannya dengan kehidupan peserta didik.

4) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Prosedur yang diterapkan meliputi:

- a) Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mempraktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari
- c) Menggunakan metode yang tepat supaya terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

5) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, prosedur pelaksanaannya meliputi: mengembangkan cara-cara untuk

menilai hasil pembelajaran peserta didik, menggunakan hasil penilaian untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter peserta didik, memilih metodologi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Mengorganisasikan Pembelajaran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013, yaitu:

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Bedasarkan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi maka proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik serta kompetensi pada umumnya. Maka dari itu guru, fasilitator, kepala sekolah serta tenaga kependidikan yang ada di sekolah perlu memperhatikan dan memahami prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sebagai salah satu acuan.

2) Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Ahli

Pada proses pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi, dalam implementasi kurikulum 2013 membutuhkan pengadaan dan pendampingan tenaga ahli yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan, karena adanya keterkaitan

dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing tenaga kependidikan. Implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap serta akan dilakukan pendampingan.

3) Pendayagunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran itu sendiri serta tercapainya kesuksesan implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu guru dan fasilitator harus mampu mendayagunakan lingkungan baik fisik maupun sosial.

4) Pengembangan Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah yang tepat, jelas dan baik akan mampu mendorong kelancaran dan kemudahan implementasi pembelajaran yang berbasis kompetensi.

c. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Hal yang penting dan harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah tentang apa yang dipelajari oleh peserta didik dan bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru, jadi apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan, dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru. Melihat keadaan ini belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar, hal-hal

yang harus diupayakan antara lain: (1) bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar; (2) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar.

Permendikbud no. 81 A tahun 2013 lampiran IV dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 30-36) proses pembelajaran terdiri atas lima pembelajaran pokok dan dirinci dalam berbagai kegiatan belajar, yaitu :

Tabel 4. Pembelajaran Pokok

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan eksperimen 2. Membaca sumber lain selain buku teks 3. Mengamati objek/ kejadian/ 4. Aktivitas 5. Wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari,

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
		mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengolah informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. 2. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Uraian dari lima pembelajaran pokok diatas adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi

lebih bermakna dan juga peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antar objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Untuk menggugah peserta didik supaya dapat mengungkapkan pertanyaan, maka guru harus memberi kesempatan. Kriteria pertanyaan yang baik adalah singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat validatif atau penguatan, memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang, dan merangsang proses interaksi.

3) Mengumpulkan informasi

Peserta didik dituntut memiliki keterampilan proses guna mengembangkan pengetahuan alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang nantinya semua itu didalam proses pembelajaran menjadi dasar melakukan percobaan untuk memperoleh hasil belajar yang autentik.

4) Mengolah informasi

Dalam kegiatan mengolah informasi terdapat pada kegiatan menalar dengan pendekatan ilmiah untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

5) Mengkomunikasikan

Dalam pembelajaran mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan pembelajaran kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif ini peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar dari pada memberikan instruksi. Melalui pembelajaran kolaboratif peserta didik dituntut lebih aktif sehingga memungkinkan mereka menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antar sesama, menumbuhkan ide-ide cerdas serta terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis.

Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 37-45) pendekatan pembelajaran ada tiga model, yaitu :

1) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran, yang dimana menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan

pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Melalui model pembelajaran ini, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum.

Peran guru dalam proses pembelajaran berbasis proyek meliputi: a) merencanakan dan mendesain pembelajaran, b) membuat strategi pembelajaran, c) menggambarkan interaksi antara guru dan peserta didik, d) mencari keunikan siswa, e) menilai siswa secara transparan dan dengan berbagai macam penilaian, f) membuat portofolio pekerjaan siswa.

Sedangkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis proyek meliputi: a) menggunakan kemampuan bertanya dan berfikir, b) melakukan riset sederhana, c) mempelajari ide dan konsep baru, d) belajar mengatur waktu dengan baik, e) melakukan kegiatan belajar baik sendiri maupun kelompok, f) menerapkan hasil belajar lewat tindakan, dan g) melakukan interaksi sosial.

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam

memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga mampu menggugah minat belajar peserta didik dengan menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah.

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah

Guru sebagai pelatih	Peserta didik sebagai <i>problem solver</i>	Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi
1. Bertanya tentang pemikiran 2. Memonitor pembelajaran 3. Menantang peserta didik untuk berfikir 4. Menjaga peserta didik untuk terlibat 5. Mengatur dinamika kelompok 6. Menjaga berlangsungnya proses	1. Peserta yang aktif 2. Terlibat langsung dalam pembelajaran 3. Membangun pembelajaran	1. Menarik untuk dipecahkan 2. Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

3) Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Penemuan ini lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang dihadapkan pada siswa semacam masalah yang dibuat oleh guru. Materi yang akan diampaiakan kepada peserta didik dalam *Discovery Learning* tidak disampaikan dalam bentuk akhir/jadi tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi tentang hal/sesuatu yang ingin diketahui kemudian dilanjutkan dengan mencari informasi oleh peserta didik dan selanjutnya mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Tujuan dari *Discovery Learning* adalah mengubah situasi belajar yang pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.

d. Melaksanakan Pembelajaran, pembentukan Kompetensi, dan Karakter

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Kegiatan didalam pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti , kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal mencakup pembinaan keakraban dan *pre-test*. Dalam pembentukan kompetensi peserta didik suatu iklim pembelajaran yang kondusif sangat dibutuhkan, maka pembinaan keakraban perlu dilaksanakan disetiap pembelajaran sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Setelah terciptanya hubungan yang harmonis maka akan mempermudah seorang guru didalam melakukan peninjauan pada peserta didik melalui *pre-test* yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dan menjadi acuan bagi guru didalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi penyampaian informasi, membahas materi standar yang digunakan untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau bekerjasama didalam menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama. Ketika proses pembelajaran berlangsung aktivitas dan kreativitas guru sangat dibutuhkan demi terciptanya lingkungan yang kondusif sehingga pembentukan kompetensi dan karakter bisa tercapai. Keefektifan dalam pembentukan kompetensi dan karakter ditandai dengan keterlibatan peserta didik secara aktif

baik mental, fisik maupun sosial ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau *post-test* yang merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti yang berkaitan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sesuai dengan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil test, dan ulangan maka dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik, yang dimana hasil analisis nantinya dipadukan dengan catatan-catatan pada program mingguan dan harian yang nantinya digunakan sebagai bahan terhadap tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e. Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari: 1) segi proses, keberhasilan pembentukan kompetensi dan karakter ditandai dengan terdapatnya sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 2) segi hasil, keberhasilan pembentukan kompetensi dan karakter dapat tercapai apabila terjadinya perubahan perilaku yang positif pada sebagian besar peserta didik.

Berdasarkan tuntutan seperti diatas maka untuk menciptakan manusia yang mempunyai kualitas yang baik dari segi mental, moral maupun fisik perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif. Metode dan strategi pembelajaran yang mendukung demi terciptanya manusia yang memiliki kualitas yang baik, misalnya seperti : metode *inquiry*, *discovery*, dan *problem solving* dengan menerapkan metode ini diharapkan peserta dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) tentang “Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Klaten Program Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013” menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran; 2) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran; 3) kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori siap di atas rerata (mean) 15.10 sebesar 50.00%; 2) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori siap di atas rerata (mean) 58.90 sebesar 40.00%; 3) kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran dalam kategori siap di atas rerata (mean) 55.10

sebesar 40.00%; 4) serta sebanyak 80% dokumen RPP yang telah disusun oleh guru formatnya telah sesuai dengan ketentuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2014) tentang “Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari” menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran; 2) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran; 3) kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori siap di atas rerata (mean) 26.38 sebesar 46.00%; 2) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori siap di atas rerata (mean) 48.69 sebesar 46.00%; 3) kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran dalam kategori siap di atas rerata (mean) 22.77 sebesar 46.00%.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan suatu perangkat atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam dunia pendidikan serta memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuannya, kurikulum mencakup beberapa komponen yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar siswa, kalender pendidikan, standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran, dan SKL.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum bersabis kompetensi (2003) serta KTSP (2006) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pasal 1.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana kesiapan guru teknik otomotif dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik di SMK Negeri 2 Klaten, yang meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah merancang atau merencanakan pembelajaran, dimana pada langkah ini akan menjadi penentu akan keberhasilan dari proses pembelajaran. Di dalam proses perencanaan pembelajaran tugas guru adalah menyiapkan dan menyusun komponen/perangkat pembelajaran yang akan digunakan/diterapkan yaitu kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media dan sumber belajar, metode pembelajaran dan penilaian.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini tugas guru adalah menerapkan rancangan yang telah dibuatnya, sehingga dengan melakukan perencanaan pembelajaran maka akan membantu dan

mempermudah guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Penilaian hasil belajar

Pada tahap penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi, dan ketepatangunaan metode yang diterapkan. Dengan melakukan penilaian guru dapat mengetahui kemampuan siswa di dalam menguasai materi dan mengelompokkan siswa pada kriteria pandai, cukup, ataupun kurang. Selain itu guru juga dapat menentukan langkah mana yang akan diambil, yaitu melakukan program pengayaan, remedial, atau melanjutkan proses pembelajaran pada tingkat yang baru.

Meninjau dari pemaparan diatas maka guru mempunyai andil bagian dan memiliki posisi yang penting didalam penerapan kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman guru SMK Negeri 2 Klaten Tentang Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam perencanaan proses pembelajaran praktik?

3. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik?
4. Bagaimana kesiapan guru SMK Negeri 2 Klaten dalam penilaian hasil pembelajaran praktik?
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran praktik berdasarkan kurikulum 2013?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian di dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten, yang mencakup pemahaman kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan kendala yang dihadapi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Klaten. Alasan memilih tempat penelitian ini karena di SMK Negeri 2 Klaten sudah menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan mulai 4 Mei 2015 s/d 24 Mei 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran produktif program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 2 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010: 112) bahwa “Untuk sekedar ancang-ancang maka apabila subyeknya

kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun hal-hal yang terjadi. Dalam penelitian ini yang dijadikan nara sumber adalah Guru Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Klaten.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan kendala yang dihadapi oleh guru produktif Program Keahlian Teknik Otomoti di SMK Negeri 1 Klaten, dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Praktik.

1. Pemahaman Kurikulum 2013

Pemahaman kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Pemahaman itu sendiri meliputi: Pemahaman, Sosialisasi & Pelatihan, dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran.

2. Perencanaan Proses Pembelajaran Praktik

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perencanaan proses pembelajaran praktik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Perencanaan itu sendiri meliputi: Silabus dan RPP.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktik

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan proses pembelajaran praktik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan itu sendiri meliputi: Langkah-langkah pembelajaran dan Metode pembelajaran

4. Penilaian Proses Pembelajaran Praktik

Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Penilaian hasil pembelajaran praktik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian itu sendiri meliputi: Perencanaan penilaian, Pelaksanaan penilaian, dan Pelaksanaan remedial & pengayaan.

5. Kendala yang dihadapi dalam Proses Pembelajaran Praktik

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang beberapa hal yang menjadi penghalang dalam kelancaran pembelajaran praktik yang sesuai dengan kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang guru ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Menurut Sugiyono (2013: 199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuisoner karena sebagai alat ukur untuk mengetahui kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013 yang mencakup pemahaman kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan kendala yang dihadapi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 148). Instrumen dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengungkap atau menggambarkan objek penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket terbuka. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen tersebut adalah menjabarkan variabel-variabel penelitian, variabel penelitian berdasarkan kajian teori yang disusun sebagai rambu-rambu penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Berikut ini Tabel kisi-kisi instrumen penelitian dari masing-masing variabel yaitu: pemahaman kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilain hasil belajar, dan kendala yang dihadapi.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen variabel pemahaman kurikulum 2013

Indikator	No. Butir Soal
1. Pemahaman Kurikulum 2013	1
2. Sosialisasi & Pelatihan	2,3
3. Penyusunan Perangkat Pembelajaran	4,5,6

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen variabel perencanaan pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
1. Silabus	1. Kepemilikan silabus	1
	2. Kesesuaian silabus	2
2. Pembuatan RPP	1. Penyusunan RPP	5
	2. Sumber buku/dokumen pendukung RPP	3,4,6
	3. Kepemilikan RPP	7
	4. Komponen RPP	8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18, 19,20,21,22

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen variabel pelaksanaan pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
1. Langkah-langkah pembelajaran	1. Kegiatan awal	1,2,3,4
	2. Kegiatan inti	5,7,11
	3. Kegiatan penutup	12
2. Metode pembelajaran	1. Jenis metode yang digunakan	6,8
	2. Variasi metode yang digunakan	9,10

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen variabel penilaian hasil belajar

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
1. Perencanaan penilaian	1. Identifikasi kompetensi yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa	1,2,3
	2. Identifikasi siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan	4,5,6
2. Pelaksanaan penilaian	Keterlaksanaan penilaian	9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19
3. Pelaksanaan remedial dan pengayaan	Keterlaksanaan remedial dan pengayaan	7,8

Tabel 10. Kisi-kisi instrumen variabel kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran praktik

Indikator	No. Butir Soal
1. Perencanaan Pembelajaran	23
2. Pelaksanaan Pembelajaran	13
3. Penilaian Hasil Belajar	20

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi: mengelompokkan data, mentabulasikan data, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam menganalisis, peneliti menetapkan langkah-langkah yaitu, menghitung jumlah skor dari data yang diperoleh kemudian menganalisis dalam persen, kemudian menafsirkan skor tersebut kedalam interpretasi.

Perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

ST = Skor total yang dihasilkan

SM = Skor maksimum yang seharusnya diperoleh

Dari data-data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pekerjaan, dan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten yang ditinjau dari pemahaman guru tentang kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan kendala yang dihadapi.

Pengolahan data dari penelitian ini dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah dibuat berdasarkan dari beberapa indikator pada setiap variabel, sedangkan untuk skala pengkategorian ditentukan sendiri oleh peneliti. Hal ini dijelaskan oleh Saifuddin Azwar (2015: 147) yang menyatakan kategori penskalaan bersifat relatif, sehingga peneliti boleh menetapkan secara subyektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan selama penetapan tersebut berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal, berdasarkan hal tersebut maka menggunakan skala empat.

1. Sangat Baik (A)
2. Baik (B)

3. Cukup (C)

4. Kurang (D)

Berikut rincian kriteria Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten berdasarkan lima variabel yang diteliti yaitu pemahaman tentang kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan kendala yang dihadapi.

Tabel 11. Kriteria Penilaian

Persentase	Interpretasi
86%-100%	Sangat Baik (A)
70%-85%	Baik (B)
50%-69%	Cukup (C)
1%-49%	Kurang (D)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru teknik otomotif dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran praktik. Dimana sebelum meninjau empat hal tersebut diperlukan tinjauan pemahaman tentang kurikulum 2013. Pada penelitian ini menggunakan metode angket yang dimana angket sudah valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian maka penyajian data yang dilakukan adalah dengan menyimpulkan data-data yang berasal dari data angket. Berikut adalah penyajian deskripsi hasil penelitian:

1. Deskripsi Data Penelitian Pemahaman Kurikulum 2013

Sebelum melakukan penelitian pada kesiapan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran praktik diperlukan penelitian tentang pemahaman kurikulum 2013 karena menjadi acuan dari empat penelitian tersebut. Pada penelitian ini diukur menggunakan angket terbuka yang diberikan pada guru teknik otomotif sebanyak 10 responden dengan jumlah 6 pertanyaan.

Tabel 12. Hasil Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1	Pemahaman Kurikulum 2013	10	100%
2	Sosialisasi & Pelatihan	20	100%
3	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	30	100%
Total		60	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa skor yang diperoleh untuk indikator pemahaman kurikulum 2013 sebesar 10 dengan persentase 100%, untuk indikator sosialisasi & pelatihan diperoleh skor 20 dengan persentase 100%, dan untuk indikator penyusunan perangkat pembelajaran diperoleh skor sebesar 30 dengan persentase 100%. Dari hasil tersebut dan dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dalam pemahaman tentang kurikulum 2013 masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki rata-rata ketercapaian 100%.

Tabel 13. Hasil Pencapaian Guru Tentang Pemahaman Kurikulum 2013

No.	Responden	Skor	Persentase
1.	Guru 1	6	100%
2.	Guru 2	6	100%
3.	Guru 3	6	100%
4.	Guru 4	6	100%
5.	Guru 5	6	100%
6.	Guru 6	6	100%
7.	Guru 7	6	100%
8.	Guru 8	6	100%
9.	Guru 9	6	100%
10.	Guru 10	6	100%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten adalah 6 dan tidak ada skor terendah. Dari hasil tersebut dan dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten termasuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki rata-rata ketercapaian 100%.



Gambar 1. Diagram Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013

Berdasarkan diagram di atas menyatakan bahwa 10 guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dengan persentase 100% masuk dalam kategori “SANGAT BAIK” dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori “BAIK”, “CUKUP” dan “KURANG” dengan persentase 0%.

2. Deskripsi Data Penelitian Perencanaan Pembelajaran Praktik

Penelitian kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran diukur dengan menggunakan angket terbuka yang diberikan pada guru teknik otomotif sebanyak 10 responden dengan jumlah 22 pertanyaan.

Tabel 14. Hasil Perencanaan Pembelajaran Praktik

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1	Silabus	20	100%
2	Pembuatan RPP	195	97,5%
Total		215	97,73%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa skor yang diperoleh untuk indikator silabus sebesar 20 dengan persentase 100%, untuk indikator pembuatan RPP diperoleh skor 195 dengan persentase 97,5%. Total persentase dari ke dua indikator tersebut adalah 97,73%. Dari hasil yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dalam perencanaan pembelajaran praktik masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki rata-rata ketercapaian 97,73%.

Tabel 15. Hasil Pencapaian Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Praktik

No.	Responden	Skor	Persentase
1.	Guru 1	22	100%
2.	Guru 2	22	100%
3.	Guru 3	22	100%
4.	Guru 4	21	95,45%
5.	Guru 5	22	100%
6.	Guru 6	22	100%
7.	Guru 7	22	100%
8.	Guru 8	21	95,45%
9.	Guru 9	20	90,91%
10.	Guru 10	21	95,45%
Jumlah		215	97,73%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten adalah 22 sebanyak 6 guru dan skor terendah didapati hasil 20 sebanyak 1 guru. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka kesiapan guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik ditinjau dari perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki rata-rata ketercapaian 97,73%.



Gambar 2. Diagram Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas menyatakan bahwa 10 guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dengan persentase 100% masuk dalam kategori “SANGAT BAIK” dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori “BAIK”, “CUKUP” dan “KURANG” dengan persentase 0%.

3. Deskripsi Data Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Praktik

Penelitian kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik diukur dengan menggunakan angket terbuka yang diberikan pada guru teknik otomotif sebanyak 10 responden dengan jumlah 12 pertanyaan.

Tabel 16. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Praktik

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1	Langkah-langkah pembelajaran	72	90%
2	Metode pembelajaran	38	95%
Total		110	91,67%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa skor yang diperoleh untuk indikator langkah-langkah pembelajaran sebesar 72 dengan persentase 90%, untuk indikator metode pembelajaran diperoleh skor 38 dengan persentase 95%. Total persentase dari ke dua indikator tersebut adalah 91,67%. Dari hasil yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dalam pelaksanaan pembelajaran praktik masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki rata-rata ketercapaian 91,67%.

Tabel 17. Hasil Pencapaian Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Praktik

No.	Responden	Skor	Persentase
1.	Guru 1	10	83,33%
2.	Guru 2	11	91,67%
3.	Guru 3	12	100%
4.	Guru 4	12	100%
5.	Guru 5	12	100%
6.	Guru 6	12	100%

lanjutan tabel 17

No.	Responden	Skor	Persentase
7.	Guru 7	12	100%
8.	Guru 8	11	91,67%
9.	Guru 9	9	75%
10.	Guru 10	9	75%
Jumlah		110	91,67%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten adalah 12 sebanyak 5 guru, skor 11 sebanyak 2 guru, skor 10 sebanyak 1 guru dan skor terendah didapati hasil 9 sebanyak 2 guru. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka kesiapan guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki rata-rata ketercapaian 91,67%.



Gambar 3. Diagram Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas menyatakan bahwa 7 guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dengan persentase 70% masuk dalam kategori “SANGAT BAIK”, sedangkan 3 guru dengan persentase 30% masuk dalam kategori “BAIK”, untuk kategori “CUKUP” dan “KURANG” tidak ada guru yang masuk dalam kategori tersebut dengan persentase 0%.

4. Deskripsi Data Penelitian Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik

Penelitian kesiapan guru dalam penilaian hasil pembelajaran diukur dengan menggunakan angket terbuka yang diberikan pada guru teknik otomotif sebanyak 10 responden dengan jumlah 19 pertanyaan.

Tabel 18. Hasil Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1	Perencanaan penilaian	59	98,33%
2	Pelaksanaan penilaian	108	98,18%
3	Pelaksanaan remedial dan pengayaan	19	95%
Total		110	97,89%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa skor yang diperoleh untuk indikator perencanaan penilaian sebesar 59 dengan persentase 98,33%, untuk indikator pelaksanaan penilaian diperoleh skor 108 dengan persentase 98,18%, dan untuk indikator pelaksanaan remedial dan pengayaan diperoleh skor 19 dengan persentase 95%. Total persentase dari ke tiga indikator tersebut adalah 97,89%. Dari hasil yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dalam

penilaian hasil pembelajaran praktik masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki rata-rata ketercapaian 97,89%.

Tabel 19. Hasil Pencapaian Guru Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik

No.	Responden	Skor	Persentase
1.	Guru 1	19	100%
2.	Guru 2	19	100%
3.	Guru 3	19	100%
4.	Guru 4	19	100%
5.	Guru 5	19	100%
6.	Guru 6	19	100%
7.	Guru 7	19	100%
8.	Guru 8	18	94,74%
9.	Guru 9	17	89,47%
10.	Guru 10	18	94,74%
Jumlah		186	97,89%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten adalah 19 sebanyak 7 guru, skor 18 sebanyak 2 guru dan skor terendah didapati hasil 17 sebanyak 1 guru. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka kesiapan guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik ditinjau dari penilaian hasil pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki rata-rata ketercapaian 97,89%.



Gambar 4. Diagram Penilaian Hasil Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas menyatakan bahwa 10 guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten dengan persentase 100% masuk dalam kategori “SANGAT BAIK” dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori “BAIK”, “CUKUP” dan “KURANG” dengan persentase 0%.

5. Deskripsi Data Kendala Yang Dihadapi Guru

Pada penelitian kendala yang dihadapi oleh guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten menggunakan angket terbuka yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Angket terbuka diberikan pada guru teknik otomotif sebanyak 10 responden untuk diisi sesuai dengan kenyataan dilapangan. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

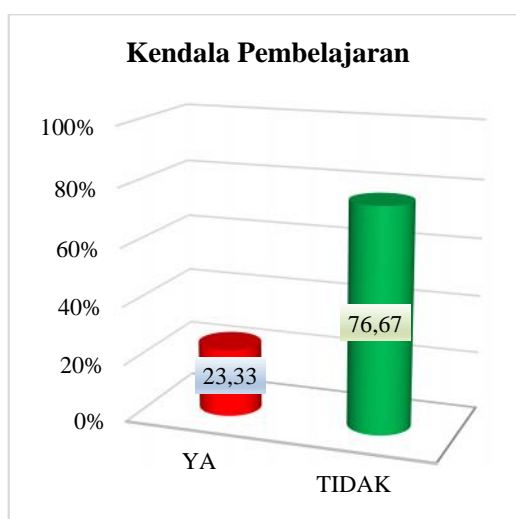
Tabel 20. Hasil Kendala yang Dihadapi Guru

No.	Responden	Skor			Jumlah	Persentase
		Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian		
1.	Guru 1	0	0	0	0	0%
2.	Guru 2	0	0	0	0	0%
3.	Guru 3	0	0	0	0	0%
4.	Guru 4	1	1	1	3	100%

lanjutan tabel 20

5.	Guru 5	0	0	0	0	0%
6.	Guru 6	0	0	0	0	0%
7.	Guru 7	0	1	1	2	66,67%
8.	Guru 8	0	1	1	2	66,67%
9.	Guru 9	0	0	0	0	0%
10.	Guru 10	0	0	0	0	0%
Jumlah		1	3	3	7	23,33%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten yang mengalami kendala rata-rata sebesar 23,33% dan skor tertinggi yang didapat adalah 3 sebanyak 1 guru dan skor terendah didapati hasil 2 sebanyak 2 guru. Dari hasil tersebut yang mengalami kendala ada 3 guru, dimana guru 4 mengalami kendala sebesar 100% yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran, guru 7 mengalami kendala sebesar 66,67% yaitu dalam pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran sedangkan guru 8 mengalami kendala sebesar 66,67% yaitu dalam pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.



Gambar 5. Diagram Kendala yang dihadapi guru

Berdasarkan diagram di atas menyatakan bahwa dari semua guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten yang mengalami kendala sebesar 23,33% dan yang “TIDAK” mengalami kendala sebesar 76,67%.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013

Pemahaman tentang kurikulum 2013 oleh guru teknik otomotif diukur melalui angket terbuka yang berjumlah 6 butir pertanyaan.

- a. Hasil yang diperoleh untuk butir pertanyaan pertama semua guru menjawab sudah paham tentang kurikulum 2013, kemudian hasilnya dipersentase dan diperoleh sebesar 100%.
- b. Hasil yang diperoleh untuk butir pertanyaan kedua semua guru menjawab sudah pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013, kemudian hasilnya dipersentase dan diperoleh sebesar 100%. Dari penelitian yang telah dilakukan hasil tertinggi yang diperoleh adalah sebanyak 2 kali dan hasil terendah adalah 1 kali guru teknik otomotif pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013, sedangkan untuk lokasi sosialisasi terdapat di beberapa tempat yaitu Universitas Negeri Semarang, Surakarta, dan SMKN 2 Klaten.
- c. Hasil yang diperoleh untuk butir pertanyaan ketiga semua guru menjawab sudah pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013, kemudian hasilnya dipersentase dan diperoleh sebesar 100%. Dari penelitian yang telah dilakukan hasil tertinggi yang diperoleh adalah sebanyak 2 kali dan hasil terendah adalah 1 kali guru teknik otomotif

pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013, sedangkan untuk lokasi sosialisasi berada di MGMP TKR Salatiga, Surakarta, dan SMKN 2 Klaten.

- d. Hasil yang diperoleh untuk butir pertanyaan keempat semua guru menjawab sudah mampu menyusun atau mengembangkan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampu, kemudian hasilnya dipersentase dan diperoleh sebesar 100%.
- e. Hasil yang diperoleh untuk butir pertanyaan kelima semua guru menjawab sudah memahami cara/model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampu, kemudian hasilnya dipersentase dan diperoleh sebesar 100%.
- f. Hasil yang diperoleh untuk butir pertanyaan kelima semua guru menjawab sudah memahami cara/model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampu, kemudian hasilnya dipersentase dan diperoleh sebesar 100%.
- g. Hasil yang diperoleh untuk butir pertanyaan keenam semua guru menjawab sudah mampu menyusun atau mengembangkan alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampu, kemudian hasilnya dipersentase dan diperoleh sebesar 100%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari semua butir pertanyaan kemudian dijumlah dan dipersentasekan sehingga diperoleh hasil sebesar 100%. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kriteria penilaian

yang telah ditentukan dan diperoleh hasil yang menyatakan bahwa guru SMK Negeri 2 Klaten berada dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 100%.

2. Perencanaan Pembelajaran Praktik

Perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru teknik otomotif diukur melalui angket terbuka yang berjumlah 22 butir pertanyaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian kemudian dijumlah selanjutnya dipersentasekan dan diperoleh hasil rata-rata sebesar 97,73% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%. Hasil tersebut diperoleh dari hasil persentase guru yaitu: a) 100% sebanyak 6 guru; b) 95,45% sebanyak 3 guru; dan c) 90,91% sebanyak 1 guru. Apabila ditinjau dari indikatornya, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Silabus

Dalam kurikulum 2013 pembuatan silabus tidak dilakukan oleh sekolah tetapi oleh pusat maka dalam indikator penelitian ini hanya meliputi kepemilikan serta ketersediaan silabus dengan kurikulum 2013. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% memiliki silabus, sedangkan untuk ketersediaan silabus didapati hasil yang sama yaitu sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka kesiapan guru teknik otomotif dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik di SMK Negeri 2 Klaten ditinjau dari

indikator silabus dalam perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

b. Pembuatan RPP

Rata-rata persentase yang diperoleh dalam pembuatan RPP sebesar 97,5%. Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa sub indikator yaitu:

1) Penyusunan RPP

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang diampunya. Berdasarkan hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

2) Sumber buku/dokumen pendukung RPP

Dalam sub indikator ini terdapat 3 butir pertanyaan dan hasil yang diperoleh adalah yang pertama sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% telah menyusun program tahunan untuk mata pelajaran yang diampu, yang kedua diperoleh hasil sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% telah menyusun program semester untuk mata pelajaran yang diampu, dan yang ketiga diperoleh hasil sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% memiliki buku pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil tersebut maka sub indikator

ini masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

3) Kepemilikan RPP

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% memiliki dokumen RPP sesuai mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

4) Komponen RPP

Dalam sub indikator ini terdapat 15 butir pertanyaan dan dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa:

- a) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan peserta didik.
- b) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menentukan tujuan pembelajaran.
- c) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menentukan materi pelajaran.
- d) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menentukan strategi mengajar.

- e) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menentukan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan digunakan.
- f) Sebanyak 9 guru dengan rata-rata ketercapaian 90% sudah menggunakan media/alat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah tentukan berdasarkan materi dan bahan ajar pembelajaran dan 1 guru dengan rata-rata ketercapaian 10% belum yang dikarenakan belum tersedianya bahan/media praktik yang meliputi media pembelajaran motor bensin injeksi tipe GDI, media pembelajaran sistem kemudi EPS, dan media pembelajaran transmisi CVT.
- g) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menentukan sumber bahan (acuan) untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h) Sebanyak 8 guru dengan rata-rata ketercapaian 80% sudah merencanakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan 2 guru dengan rata-rata ketercapaian 20% belum yang dikarenakan belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- i) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah merencanakan lamanya peserta didik dalam mempelajari materi yang telah ditentukan.

- j) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah mengalokasikan waktu yang tersedia sesuai dengan tingkat kesukaran materi, luas, dan cakupan materi serta arti penting materi.
- k) Sebanyak 9 guru dengan rata-rata ketercapaian 90% sudah merencanakan identifikasi kesulitan materi dan 1 guru dengan rata-rata ketercapaian 10% belum, yang dikarenakan dalam kurikulum 2013 siswa harus tuntas dan perlu dilakukan perbaikan secara terus-menerus.
- l) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menetapkan tingkat ketuntasan belajar.
- m) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah merencanakan pembelajaran remedial.
- n) Sebanyak 9 guru dengan rata-rata ketercapaian 90% sudah merencanakan kegiatan pengayaan dan 1 guru dengan rata-rata ketercapaian 10% belum, karena dirasa tidak diperlukan, untuk tindak lanjutnya adalah langsung melakukan remidi.
- o) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah merencanakan ulangan harian.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 96,67%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik

Pelaksanaan pembelajaran praktik dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru teknik otomotif diukur melalui angket terbuka yang berjumlah 12 butir pertanyaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian kemudian dijumlah selanjutnya dipersentasekan dan diperoleh hasil sebesar 91,67% dan berada pada kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%. Hasil tersebut diperoleh dari hasil persentase guru yaitu: a) 100% sebanyak 5 guru; b) 91,67% sebanyak 2 guru; c) 83,33% sebanyak 1 guru; dan d) 75% sebanyak 2 guru. Apabila ditinjau dari indikatornya, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Langkah-langkah pembelajaran

Rata-rata persentase yang diperoleh dalam langkah-langkah pembelajaran sebesar 90%, dan terdapat beberapa sub indikator di dalamnya yang meliputi:

1) Kegiatan awal

Dalam sub indikator ini terdapat 4 butir pertanyaan dan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa:

- a) Sebanyak 5 guru dengan rata-rata ketercapaian 50% sudah melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan 5 guru dengan rata-rata ketercapaian 50% belum, karena terdapat beberapa materi baru yang belum diketahui oleh siswa, untuk tindak lanjutnya adalah langsung menuju pada inti materi.

- b) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Sebanyak 9 guru dengan rata-rata ketercapaian 90% sudah mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan 1 guru dengan rata-rata ketercapaian 10% belum.
- d) Sebanyak 8 guru dengan rata-rata ketercapaian 80% sudah melakukan pemetaan kemampuan awal peserta didik dan 2 guru dengan rata-rata ketercapaian 20% belum karena tidak melakukan *pre-test*.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 80%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Baik (B) karena masuk dalam rentang 70%-85%.

2) Kegiatan inti

Dalam sub indikator ini terdapat 3 butir pertanyaan dan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa:

- a) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah mengembangkan pengalaman belajar peserta didik.
- b) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menerapkan metode pembelajaran *scientific*.
- c) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dengan memperkenalkan siswa tentang teknologi terbaru dalam dunia

otomotif, memberikan tugas mandiri, dan tugas kelompok kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 100%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

3) Kegiatan penutup

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar setiap kali saat proses pembelajaran berlangsung dan saat akhir evaluasi. Berdasarkan hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

b. Metode pembelajaran

Rata-rata persentase yang diperoleh dalam metode pembelajaran sebesar 95%, dan terdapat beberapa sub indikator di dalamnya yang meliputi:

1) Jenis metode yang digunakan

- a) Sebanyak 8 guru dengan rata-rata ketercapaian 80% sudah menerapkan teknologi informasi & komunikasi dan 2 guru dengan rata-rata ketercapaian 20% belum, karena belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- b) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan strategi mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 90%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%.

2) Variasi metode yang digunakan

- a) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.
- b) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah memotivasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan contoh beberapa ilmuwan dan penemu, membagikan pengalaman pribadi guru kepada siswa, dan memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai baik.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 100%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

4. Penilaian Hasil Pembelajaran Praktik

Penilaian hasil pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru teknik otomotif diukur melalui angket terbuka yang berjumlah 19 butir pertanyaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian kemudian dijumlah selanjutnya dipersentasekan dan diperoleh hasil sebesar 97,89% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%. Hasil tersebut diperoleh dari hasil persentase guru yaitu: a) 100% sebanyak 7 guru; b) 94,74% sebanyak 2 guru; dan c) 89,47% sebanyak 1 guru.

Apabila ditinjau dari indikatornya, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Perencanaan penilaian

Rata-rata persentase yang diperoleh dalam perencanaan penilaian sebesar 98,33%, dan terdapat beberapa sub indikator di dalamnya, yang meliputi:

1) Identifikasi kompetensi siswa

- a) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.
- b) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah mengidentifikasi kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik.
- c) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 100%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

2) Identifikasi siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan

- a) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial.
- b) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan pembelajaran remedial.

- c) Sebanyak 9 guru dengan rata-rata ketercapaian 90% sudah mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti pengayaan dan 1 guru dengan rata-rata ketercapaian 10% tidak melakukannya.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 96,67%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

b. Pelaksanaan penilaian

Rata-rata persentase yang diperoleh dalam pelaksanaan penilaian sebesar 98,18%, dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa:

- 1) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan ulangan harian.
- 2) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan ulangan tengah semester.
- 3) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan ulangan akhir semester.
- 4) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
- 5) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% melaksanakan penilaian sikap dengan menggunakan lembar penilaian sikap yaitu dengan mengamati sikap dan kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran.

- 6) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan penilaian pengetahuan dengan melakukan test berupa test tertulis dan wawancara.
- 7) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan penilaian keterampilan.
- 8) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan penggunaan penilaian autentik.
- 9) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan penggunaan penilaian diri.
- 10) Sebanyak 8 guru dengan rata-rata ketercapaian 80% sudah melaksanakan penggunaan penilaian sejawat dan 2 guru dengan rata-rata ketercapaian 20% tidak melakukannya.
- 11) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaporkan pencapaian hasil belajar dengan penilaian laporan dan raport.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 98,18%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

c. Pelaksanaan remedial dan pengayaan

Rata-rata persentase yang diperoleh dalam pelaksanaan remedial dan pengayaan sebesar 95%, dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa:

- 1) Sebanyak 10 guru dengan rata-rata ketercapaian 100% sudah melaksanakan kegiatan remedial.

2) Sebanyak 9 guru dengan rata-rata ketercapaian 90% sudah melaksanakan kegiatan pengayaan dan 1 guru dengan rata-rata ketercapaian 10% tidak melakukannya, karena siswa yang nilainya kurang langsung mengikuti remidi.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh persentase sebesar 95%, dari hasil tersebut maka sub indikator ini menempati kategori Sangat Baik (A) karena masuk dalam rentang 86%-100%.

5. Kendala Yang Dihadapi Guru

Pada penelitian kendala yang dihadapi oleh guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten menggunakan angket terbuka yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Angket terbuka diberikan pada guru teknik otomotif sebanyak 10 responden untuk diisi sesuai dengan kenyataan dilapangan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Guru yang mengalami kendala hanya 1 orang guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan media pembelajaran yaitu tidak tersedianya media pembelajaran motor bensin injeksi tipe GDI, media pembelajaran sistem kemudi EPS, dan media pembelajaran transmisi CVT. Guru yang

mengalami kendala terdapat 3 orang guru. Dalam pelaksanaannya guru hanya sekedar menyampaikan teori.

c. Penilaian Hasil Belajar

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian pembelajaran adalah keterbatasan media pembelajaran yaitu tidak tersedianya media pembelajaran motor bensin injeksi tipe GDI, media pembelajaran sistem kemudi EPS, dan media pembelajaran transmisi CVT sehingga dalam penilaiannya hanya menggunakan test tertulis. Guru yang mengalami kendala terdapat 3 orang guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang kurikulum 2013 oleh guru teknik otomotif SMK Negeri 2 Klaten masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena hasil yang diperoleh sebesar 100% dan hasil ini berada pada ketercapaian antara 86%-100%. Pencapaian tersebut diperoleh dari tiga indikator yaitu pemahaman kurikulum 2013, sosialisasi & pelatihan, dan penyusunan perangkat pembelajaran, dimana hasil yang diperoleh dari ketiga indikator tersebut mencapai skor maksimal.
2. Kesiapan guru ditinjau dari perencanaan proses pembelajaran diperoleh hasil sebesar 97,73% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%. Hasil tersebut diperoleh dari dua indikator, yaitu silabus dan pembuatan RPP. Pada indikator silabus diperoleh hasil sebesar 100% sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%, sedangkan untuk indikator pembuatan RPP diperoleh hasil sebesar 97,5% sehingga masuk

dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%.

3. Kesiapan guru ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh hasil sebesar 91,67% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%. Hasil tersebut diperoleh dari dua indikator, yaitu langkah-langkah pembelajaran dan metode pembelajaran. Pada indikator langkah-langkah pembelajaran diperoleh hasil sebesar 90% sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%, sedangkan untuk indikator metode pembelajaran diperoleh hasil sebesar 95% sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%.
4. Kesiapan guru ditinjau dari penilaian hasil pembelajaran diperoleh hasil sebesar 97,89% dan masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%. Hasil tersebut diperoleh dari tiga indikator, yaitu perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaksanaan remedial & pengayaan. Pada indikator perencanaan penilaian pembelajaran diperoleh hasil sebesar 98,33% sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%, untuk indikator pelaksanaan penilaian diperoleh hasil sebesar 98,18% sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%, sedangkan untuk indikator pelaksanaan remedial & pengayaan diperoleh hasil sebesar 95% sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik (A) karena memiliki ketercapaian antara 86%-100%.

5. Guru yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran praktik di SMK Negeri 2 Klaten sebesar 23,33%, kendala yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan media pembelajaran yaitu tidak tersedianya media pembelajaran motor bensin injeksi tipe GDI, media pembelajaran sistem kemudi EPS, dan media pembelajaran transmisi CVT.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Sangat Baik (A), tetapi hasil yang diperoleh belum sepenuhnya sempurna (100%) maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada beberapa *point* yaitu pada media pembelajaran, perencanaan identifikasi kesulitan materi, perencanaan teknologi informasi dan komunikasi, serta perencanaan kegiatan pengayaan.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Sangat Baik (A), tetapi hasil yang diperoleh belum sepenuhnya sempurna (100%) maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada *point* pelaksanaan *pretest* dan identifikasi karakteristik peserta didik. Perbaikan yang dilakukan pada *point pretest* dapat membantu guru dalam menentukan pemetaan kemampuan siswa walaupun materi masih terasa asing/baru,

tetapi dengan perkembangan teknologi yang ada menjadi sarana bagi siswa di dalam mencari sebuah teknologi baru dalam dunia otomotif, sehingga ada kemungkinan siswa sudah mengetahui materi meskipun tidak sepenuhnya. Pada *point* identifikasi karakteristik peserta didik sangat diperlukan karena menjadi dasar di dalam menentukan strategi belajar dan metode pembelajaran yang lebih tepat untuk digunakan. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran, keterbatasan ini menjadi faktor yang menjadi penghambat pengetahuan siswa terhadap suatu teknologi walaupun dalam pelaksanaannya hanya sekedar penyampaian teori, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pengadaan media pembelajaran yang kurang supaya proses transfer pengetahuan sepenuhnya terwujud.

3. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran masuk dalam kategori Sangat Baik (A), tetapi hasil yang diperoleh belum sepenuhnya sempurna (100%) maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada *point* identifikasi peserta didik yang mengikuti pengayaan, penilaian sejawat, pelaksanaan kegiatan pengayaan. Perlunya dilakukan identifikasi peserta didik yang mengikuti pengayaan supaya siswa sepenuhnya paham tentang materi yang disampaikan sehingga nanti dalam pelaksanaan remedial siswa dapat dinyatakan tuntas. Penilaian sejawat merupakan salah satu *point* dibutuhkan oleh guru karena dapat membantu guru dalam pelaksanaan

penilaian sikap siswa, dalam keaktifan siswa disekolah yang lebih mengenal karakter serta sikap adalah antar para siswa itu sendiri. Dalam penilaian proses pembelajaran juga memiliki kendala yang sama seperti pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu terdapat pada media pembelajaran. Penilaian yang dilakukan hanya sekedar menggunakan test tertulis dan wawancara, kondisi seperti ini belum sepenuhnya dapat mengukur kemampuan siswa, maka dari itu perlu dilakukan pengadaan media pembelajarann yang kurang supaya penilaian yang dilakukan sepenuhnya dapat mengukur kemampuan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Klaten untuk mengetahui dengan mendeskripsikan kesiapan guru Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 tidak sepenuhnya berjalan dengan baik tetapi terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan belum menyeluruh hanya sebatas persepsi guru.
2. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat masih bersifat umum.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi SMK Negeri 2 Klaten, perlu dilakukan evaluasi pada media pembelajaran khususnya pada Program Keahlian Teknik Otomotif, supaya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran tidak

terganggu. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan pengadaan media pembelajaran yang belum tersedia dan yang dibutuhkan.

2. Bagi Bapak/Ibu guru, hasil yang dicapai meliputi pemahaman kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran sudah sangat baik, walaupun begitu masih terdapat kekurangan pada beberapa *point* yang sebenarnya sangat membantu guru dalam memperoleh ketercapaian yang lebih baik, maka dari itu harus dilakukan perbaikan dan jangan meniadakan salah satu *point*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). *Pengantar Manajemen Pendidikan (Proses Manajemen Pembelajaran)*. Diakses dari <http://siraj-pendidikanuntuksemua.blogspot.com/2012/05/pengantar-manajemen-pendidikan-proses.html>. pada tanggal 3 Februari 2015, Jam 22:30 WIB
- Anonim. (2013). “*Uji Publik Kurikulum 2013: Penyederhanaan Tematik-Integratif*”. Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-kurikulum/234-uji-publik-kurikulum-2013-penyederhanaan-tematik-integratif>. pada tanggal 15 Januari 2015, Jam 21:00 WIB
- Anonim. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi FT UNY*. Yogyakarta: FT UNY
- Anonim. (2013). *Pengertian Guru*. Diakses dari <http://www.m-edukasi.web.id/2013/07/pengertian-guru.html>. pada tanggal 30 Januari 2015, Jam 23:00 WIB
- Anonim. (2014). *Manajemen Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.idsejarah.net/2014/10/manajemen-pembelajaran.html>. pada tanggal 3 Februari 2015, Jam 21:58 WIB
- Burhan Nurgiyantoro. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPFE
- Darmaningtyas. (2013). (3) *Kendala Implementasi Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendala-implementasi-kurikulum-2013.html>. Pada tanggal 20 Juni 2015, Jam 21.07 WIB
- E. Mulyasa (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hujair. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba
- Ika Ningtyas. (2014). *50 Persen Sekolah Belum Terima Buku Kurikulum*. Diakses dari <http://nasional.tempo.co/read/news/2014/08/15/058599862/50->

- Persen-Sekolah-Belum-Terima-Buku-Kurikulum-2013. Pada tanggal 20 Juni 2015, Jam 21.06 WIB
- Loeloek, Sofan. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Mida L. M. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena
- Nana Syaodih S. (1997). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ninis Chairunnisa. (2014). *Apa Beda Kurikulum 2013 Dengan Sebelumnya*. Diakses dari <http://metro.tempo.co/read/news/2014/08/16/083600007/Apa-Beda-Kurikulum-2013-dengan-Sebelumnya>. Pada tanggal 20 Juni 2015, Jam 21.43 WIB
- Nurul Khamidah. (2014). *Pro Kontra Penghapusan Kurikulum 2013*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/nurul_khamidah/pro-kontra-penghapusan-kurikulum-2013_54f92714a3331150278b4592. Pada tanggal 20 Juni 2015, Jam 23.15 WIB
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 (2013). *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud No. 104. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud No. 65. (2013). *Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud No. 66. (2013). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Riska Andiani. (2013). *Kegiatan Positif Peredam Tawuran*. Diakses dari <http://www.kompasiana.com/riskaandiani/kegiatan-positif->

peredam-tawuran_552046a3a333114f44b65b44. Pada tanggal 20 Juni 2015, Jam 23.12 WIB

- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saifuddin Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tri Wahyuni. (2014). *Menteri Anies Fokus Latih Guru Sempurnakan Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20141213013203-20-17878/menteri-anies-fokus-latih-guru-sempurnakan-kurikulum-2013/>. Pada tanggal 20 Juni 2015, Jam 21.06 WIB
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Nomor 20 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wahyudi. (2015). “*Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Klaten Program Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Bernadus Bayu Nugraha

No. Mahasiswa : 08504244026

Judul P/ATAS : Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum
2013 Pada Pembelajaran Praktik Di SMK NEGERI 2 KLATEN

Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd., MT

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Kamis, 26/2/15	Bab I	Revisi	
2	Senin, 2/3/15	Bab II	ACE	
3	Jelasa, 24/3/15	Bab III	Revisi	
4	Kamis, 9/4/15	Bab IV	ACE	
5	Jumat, 17/4/15	Bab V	Revisi foto tulis	
6	Senin, 27/4/15	Bab VI	ACE	
7			instrumen revisi	
8	Rabu, 20/1/15	Bab VII	Instrumen ACE	
9	Senin, 8/6/15	Bab VIII	ACE	
10		Bab IX	penghapir kat. lan	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan P/ATAS

Lampiran 1. Kartu Bimbingan


**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

 FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Bernadus Bayu Nugraha

No. Mahasiswa : 08504244026

 Judul PA/TAS : Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum
2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten

Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd, M.T.

Bimb. ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
11	Selasa, 9/6	Prin-2	See	
12		Stap di ajukan ujian		
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh di copy
2. Kartu ini wajib dilaporkan PA/TAS

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pemahaman Kurikulum 2013

Indikator	No. Butir Soal
1. Pemahaman	1
2. Sosialisasi & Pelatihan	2,3
3. Penyusunan Perangkat Pembelajaran	4,5,6

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
1. Silabus	1. Kepemilikan silabus	1
	2. Kesesuaian silabus	2
2. Pembuatan RPP	1. Penyusunan RPP	5
	2. Sumber buku/dokumen pendukung RPP	3,4,6
	3. Kepemilikan RPP	7
	4. Komponen RPP	8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18, 19,20,21,22

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
1. Langkah-langkah pembelajaran	1. Kegiatan awal	1,2,3,4
	2. Kegiatan inti	5,7,11
	3. Kegiatan penutup	12
2. Metode pembelajaran	1. Jenis metode yang digunakan	6,8
	2. Variasi metode yang digunakan	9,10

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penilaian Hasil Belajar

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal
1. Perencanaan penilaian	1. Identifikasi kompetensi yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa	1,2,3
	2. Identifikasi siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan	4,5,6
2. Pelaksanaan penilaian	Keterlaksanaan penilaian	9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19
3. Pelaksanaan remedial dan pengayaan	Keterlaksanaan remedial dan pengayaan	7,8



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**
Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554690

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.
Bpk. Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.
Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bernadus Bayu Nugraha
NIM : 08504244026
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini memohon kesediaan Bapak Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd. sebagai ahli materi untuk memeriksa dan memberikan masukan angket dari instrumen penelitian yang berjudul "Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik Di SMK Negeri 2 Klaten".

Demikian permohonan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Mei 2015

Mengetahui,

☞ Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Martubi, M.Pd, M.T.

NIP. 19570906 198502 1 001

Yang Menyatakan,

Bernadus Bayu Nugraha

NIM. 08504244026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274)
586734
Website: <http://ft.uny.ac.id>, e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "**Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik Di SMK Negeri 2 Klaten**" yang disusun oleh :

Nama : **Bernadus Bayu Nugraha**
NIM : 08504244026
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini Saya :

Nama : Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.
NIP : 19540809 197803 1 000
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen tersebut *valid dan memberikan saran untuk* pembenahan :

- = *hindari kalimat yang menggiring pada jawaban yang sudah jelas (jawaban tertentu).*
- = *Berikan kesempatan responden untuk memberikan ulasan / alasan / jawaban dubila.*

Yogyakarta, 5 Mei 2015
Validator

Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.
19540809 197803 1 000



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Website: <http://ft.uny.ac.id>, e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul **"Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik Di SMK Negeri 2 Klaten"** yang disusun oleh :

Nama : **Bernadus Bayu Nugraha**
NIM : 08504244026
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini Saya :

Nama : Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.
NIP : 19540809 197803 1 000
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dan memberikan saran untuk pembenahan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Mei 2015
Validator

Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.
19540809 197803 1 000



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**
Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554690

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.
Bpk. Dr. Zainal Arifin, M.T.
Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bernadus Bayu Nugraha
NIM : 08504244026
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini memohon kesediaan Bapak Dr. Zainal Arifin, M.T. sebagai ahli materi untuk memeriksa dan memberikan masukan angket dari instrumen penelitian yang berjudul "Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik Di SMK Negeri 2 Klaten".

Demikian permohonan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Mei 2015

Mengetahui,
Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Martubi, M.Pd, M.T.
NIP. 19570906 198502 1 001

Yang Menyatakan,

Bernadus Bayu Nugraha
NIM. 08504244026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274)
586734
Website: <http://ft.uny.ac.id>, e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "**Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik Di SMK Negeri 2 Klaten**" yang disusun oleh :

Nama : **Bernadus Bayu Nugraha**
NIM : 08504244026
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini Saya :

Nama : Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP : 19690312 200112 1 001
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dan memberikan saran untuk pembenahan:

- *Cerminan Keluaran pada Instrumen: Uraian Batas*
- *pada topik yg diberikan misal: kesiapan pembayar*
- *penyusunan instrumen harus d. batasi pada*
- *keseluruhan dan kurikulum d. pda. (K-13)*
- *tertu ada pembelajaran tdk juri tgl. 2013.*

Yogyakarta, 12 Mei 2015
Validator

Dr. Zainal Arifin, M.T.
19690312 200112 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274)
586734
Website: <http://ft.uny.ac.id>, e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul **"Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik Di SMK Negeri 2 Klaten"** yang disusun oleh :

Nama : **Bernadus Bayu Nugraha**
NIM : 08504244026
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik UNY

Dengan ini Saya :

Nama : Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP : 19690312 200112 1 001
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dan memberikan saran untuk pembenahan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Mei 2015
Validator

Dr. Zainal Arifin, M.T.
19690312 200112 1 001

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1085/H34/PL/2015

05 Mei 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Klaten c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Klaten
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Bernadus Bayu Nugraha	8504244026	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Negeri 2 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Martubi, M.Pd., M.T.

NIP : 19570906 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 4 - 24 Mei 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/746/V/09
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Klaten, 11 Mei 2015
 Kepada Yth.
 Kla. SMKN 2 Klaten
 Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan. Fak. Teknik UNY No 1085/H34/PL/2015 Tgl. 5 Mei 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

Nama : Bernadus Bayu Nugraha
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik UNY
 Penanggungjawab : Dr. Sunaryo Soenarto
 Judul/topik : Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik Di SMK Negeri 2 Klaten
 Jangka Waktu : 3 Bulan (11 Mei s/d 11 Agustus 2015)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub. Sekretaris


 Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 1912 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Teknik UINY
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMK N 2 Klaten



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 KLATEN**

Alamat : Senden – Ngawen - Klaten. Phone. Telp./ Fax.: (0272) 3354021, 3354022
Email : smkn2 klt@ yahoo.com. Website : www.smkn2klaten.sch.id

KLATEN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 1-500 .5/13/2015.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Klaten, di Senden, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten menerangkan :

N a m a : BERNADUS BAYU NUGRAHA.
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik UNY.
Fakultas Teknik : Universitas Negeri Yogyakarta.
Penanggung Jawab : Drs. Sunaryo Soenarto.
Judul /Topik : "Kesiapan Guru Teknik Otomotif dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Praktik ”.

bahwa berdasarkan :

1. Surat Dekan Falkutas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 1085/H34/PL/2015 tanggal, 5 Mei 2015 tentang Ijin Penelitian pelaksanaan Penelitian dilakukan tanggal, 2 s/d 24 Mei 2015.
2. Surat dari Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten Nomor 072/674/IV/09 tanggal, 11 Mei 2015 tentang permohonan Ijin Penelitian jangka waktu penelitian 3 bulan (11 Mei s/d 11 Agustus 2015).

telah melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Klaten.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Klaten, 1 Juni 2015.
Kepala SMK Negeri 2 Klaten

Dr. WARDANI SUGLYANTO, M.Pd.
NIP.: 19640311 198910 1 001.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Website: <http://ft.uny.ac.id>, e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id

A. Identitas Responden

1. Nama Guru :
2. NIP/NIY :
3. Status Kepegawaian PNS/GB/GTT :
4. Mapel yang diampu : 1.
2.
3.

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar instrumen ini dibuat untuk mengetahui Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di SMK Negeri 2 Klaten, oleh karena itu dimohon dengan hormat Bapak atau Ibu guru untuk bersedia mengisi lembar instrumen ini.
2. Mohon dibaca dengan teliti setiap butir-butir pertanyaan
3. Beri tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang Bapak/Ibu guru pilih dan setiap pertanyaan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja.
4. Jika Bapak/Ibu guru ingin mengganti jawaban, maka Bapak/Ibu guru dapat mencoret pilihan semula, kemudian mengganti dengan jawaban yang baru.
5. Dimohon pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya dan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban yang Bapak/Ibu guru berikan tersebut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu guru sendiri, maka jika tidak ada jawaban akan dianggap salah.
6. Instrumen ini semata-mata untuk penelitian dan tidak ada hubungannya dengan prestasi/kinerja Bapak/Ibu guru.

Lampiran 7. Angket Penelitian

A. Instrumen Pemahaman Guru Terhadap Krikulum 2013

1. Apakah Bapak/Ibu guru sudah paham tentang kurikulum 2013?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
2. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013?
 - a. Ya, berapa kali dan dimana?:
 - b. Tidak, alasannya:
3. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013?
 - a. Ya, berapa kali dan dimana?:
 - b. Tidak, alasannya:
4. Apakah Bapak/Ibu guru sudah mampu menyusun atau mengembangkan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampu?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
5. Apakah Bapak/Ibu guru memahami cara/model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampu?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
6. Apakah Bapak/Ibu guru sudah mampu menyusun atau mengembangkan alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran yang diampu?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:

Lampiran 7. Angket Penelitian

B. Instrumen Perencanaan Proses Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki silabus?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
2. Apakah silabus yang Bapak/Ibu guru miliki, telah sesuai dengan kurikulum 2013?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
3. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun Program Tahunan mata pelajaran yang diampu?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
4. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun Program Semester mata pelajaran yang diampu?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
5. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran yang diampu?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
6. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki buku pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
7. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki dokumen RPP sesuai mata pelajaran yang diampu?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:

Lampiran 7. Angket Penelitian

8. Apakah Bapak/Ibu guru menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
9. Apakah Bapak/Ibu guru menentukan tujuan pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
10. Apakah Bapak/Ibu guru menentukan materi pelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
11. Apakah Bapak/Ibu guru menentukan strategi mengajar?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
12. Apakah Bapak/Ibu guru dalam menentukan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan digunakan?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
13. Apakah media/alat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang Bapak/Ibu guru tentukan berdasarkan materi dan bahan ajar pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
14. Apakah Bapak/Ibu guru menentukan sumber bahan (acuan) untuk mencapai tujuan pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:

Lampiran 7. Angket Penelitian

15. Apakah Bapak/Ibu guru merencanakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
16. Apakah Bapak/Ibu guru merencanakan lamanya peserta didik dalam mempelajari materi yang telah ditentukan?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
17. Apakah Bapak/Ibu guru mengalokasikan waktu yang tersedia sesuai dengan tingkat kesukaran materi, luas, dan cakupan materi serta arti penting materi?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
18. Apakah Bapak/Ibu guru merencanakan identifikasi kesulitan materi?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
19. Apakah Bapak/Ibu guru menetapkan tingkat ketuntasan belajar?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
20. Apakah Bapak/Ibu guru merencanakan pembelajaran remedial?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
21. Apakah Bapak/Ibu guru merencanakan kegiatan pengayaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
22. Apakah Bapak/Ibu guru merencanakan ulangan harian?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:

a. Ya b. Tidak

[illegible]

Lampiran 7. Angket Penelitian

C. Instrumen Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
2. Apakah Bapak/Ibu guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
3. Apakah Bapak/Ibu guru mengidentifikasi karakteristik peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
4. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan pemetaan kemampuan awal peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
5. Apakah Bapak/Ibu guru mengembangkan pengalaman belajar peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
6. Apakah Bapak/Ibu guru menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan sesuai dengan situasi kondisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
7. Apakah Bapak/Ibu guru menerapkan metode pembelajaran *scientific*?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:

Lampiran 7. Angket Penelitian

8. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan strategi mengajar?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
9. Apakah Bapak/Ibu guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
10. Apakah Bapak/Ibu guru memotivasi peserta didik dalam belajar?
 - a. Ya, (bagaimana caranya):
 - b. Tidak, alasannya:
11. Apakah Bapak/Ibu guru mengembangkan kreativitas belajar peserta didik?
 - a. Ya, (bagaimana caranya):
 - b. Tidak, alasannya:
12. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar?
 - a. Ya, (berapa kali/kapan):
 - b. Tidak, alasannya:

a. Ya b. Tidak

[illegible]

Lampiran 7. Angket Penelitian

D. Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Apakah Bapak/Ibu guru mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
2. Apakah Bapak/Ibu guru mengidentifikasi kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
3. Apakah Bapak/Ibu guru mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
4. Apakah Bapak/Ibu guru mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
5. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan pembelajaran remedial?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
6. Apakah Bapak/Ibu guru mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti pengayaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
7. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan kegiatan remedial?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:

Lampiran 7. Angket Penelitian

8. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan kegiatan pengayaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
9. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan ulangan harian?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
10. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan ulangan tengah semester?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
11. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan ulangan akhir semester?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
12. Apakah Bapak/Ibu guru memperbaiki kegiatan belajar mengajar?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:
13. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan penilaian sikap?
 - a. Ya, (dalam bentuk apa):
 - b. Tidak, alasannya:
14. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan penilaian pengetahuan?
 - a. Ya, (dalam bentuk apa):
 - b. Tidak, alasannya:
15. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan penilaian keterampilan?
 - a. Ya
 - b. Tidak, alasannya:

Lampiran 7. Angket Penelitian

16. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan penggunaan penilaian autentik?
- a. Ya
- b. Tidak, alasannya:
-
17. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan penggunaan penilaian diri?
- a. Ya
- b. Tidak, alasannya:
-
18. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan penggunaan penilaian sejawat?
- a. Ya
- b. Tidak, alasannya:
-
19. Apakah Bapak/Ibu guru melaporkan pencapaian hasil belajar?
- a. Ya, (dalam bentuk apa):
-
- b. Tidak, alasannya:
-

a. Ya b. Tidak

[illegible]

Lampiran 8. Data Instrumen
DATA INSTRUMEN PERENCANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Responden	Butir Instrumen																						Jumlah	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	100
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	100
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	100
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	95,45
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	100
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	100
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	100
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	95,45
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20	90,91
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	95,45
Jumlah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	8	10	10	9	10	10	9	10		977
Persentase	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	90	100	80	100	100	90	100	100	90	100		97,73

SILABUS : 100%

INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE %
1. Kepemilikan silabus	100	100
2. Kesesuaian silabus	100	100
JUMLAH	200	100

PEMBUATAN RPP : 97,5%

INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE %
1. Penyusun RPP	100	100
2. Sumber buku/dokumen pendukung RPP	300	100
3. Kepemilikan RPP	100	100
4. Komponen RPP	1450	96,7
JUMLAH	1950	97,5

Lampiran 8. Data Instrumen

DATA INSTRUMEN PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

Responden	Butir Instrumen												Jumlah	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	83,33
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
9	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	75,00
10	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	75,00
Jumlah	5	10	9	8	10	8	10	10	10	10	10	10		916,67
Persentase	50	100	90	80	100	80	100	100	100	100	100	100		91,67

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN : 90%

INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE %
1. Kegiatan awal	320	80
2. Kegiatan inti	300	100
3. Kegiatan penutup	100	100
JUMLAH	720	90

METODE PEMBELAJARAN : 95%

INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE %
1. Jenis metode yang digunakan	180	90
2. Variasi metode yang digunakan	200	100
JUMLAH	380	95

Lampiran 8. Data Instrumen

DATA INSTRUMEN PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

Responden	Butir Instrumen																			Jumlah	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	100
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	94,74
9	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89,47
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	94,74
Jumlah	10	10	10	10	10	9	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	186	978,95
Persentase	100	100	100	100	100	90	100	90	100	100	100	100	100	100	100	100	100	80	100		97,89

PERENCANAAN PENILAIAN : 98,33%

INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE %
1. Identifikasi kompetensi	300	100
2. Identifikasi remedial	290	96,67
JUMLAH	590	98,33

PELAKSANAAN PENILAIAN : 98,18%

INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE %
Keterlaksanaan Penilaian	1080	98,18
JUMLAH	1080	98,18

PELAKSANAAN REMIDIAL & PENGAYAAN : 95%

INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE %
Keterlaksanaan remedial	190	95
JUMLAH	190	95

Lampiran 8. Data Instrumen

DATA INSTRUMEN KENDALA

No.	Responden	Skor			Jumlah	Persentase %
		Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian		
1.	Guru 1	0	0	0	0	0
2.	Guru 2	0	0	0	0	0
3.	Guru 3	0	0	0	0	0
4.	Guru 4	1	1	1	3	100
5.	Guru 5	0	0	0	0	0
6.	Guru 6	0	0	0	0	0
7.	Guru 7	0	1	1	2	66,67
8.	Guru 8	0	1	1	2	66,67
9.	Guru 9	0	0	0	0	0
10.	Guru 10	0	0	0	0	0
Jumlah		1	3	3	7	233,33
Persentase		10	30	30	70	23,33

Lampiran 9. Silabus Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

SILABUS MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN

BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TEKNIK OTOMOTIF
KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN RINGAN

MATA PELAJARAN : PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN
KELAS : XI

Kompetensi Inti

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, cinta damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3. Memahamani, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Lingkungan hidup dan sumber daya alam sebagai anugrah Tuhan yang maha Esa harus dijaga kelestariannya					

Lampiran 9. Silabus Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan kelangsungan hidupnya.</p> <p>1.2. Pengembangan dan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar harus selaras dan tidak merusak dan mencemari lingkungan, alam dan manusia</p>					
<p>2.1. Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan mesin kendaraan ringan</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam memelihara mesin kendaraan ringan</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan pemeliharaan mesin kendaraan ringan sesuai dengan SOP</p> <p>2.4. Menunjukkan sikap</p>					

Lampiran 9. Silabus Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>cermat dan peduli terhadap keselamatan kerja pada saat memelihara mesin kendaraan ringan</p> <p>2.5. Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan mesin kendaraan ringan</p>					
<p>3.1 Memahami cara merawat mesin secara berkala(servis berkala)</p> <p>4.1. Merawat mesin secara berkala(servis berkala)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Komponen-komponen mesin <ul style="list-style-type: none"> ✓ Komponen sistem pendinginan ✓ Komponen sistem pelumasan ✓ Komponen sistem pengapian ✓ Komponen sistem bahan bakar ✓ Mekanisme mesin Langkah-langkah perawatan mesin 	<p>Mengamati Video pembelajaran tentang servis berkala atau mengamati mekanik yang sedang merawat mesin secara berkala di bengkel</p> <p>Menanya Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan perawatan mesin secara berkala</p> <p>Mengeksplorasi Mencoba melakukan perawatan mesin) secara berkala,</p> <p>Mengasosiasi Menganalisa hasil yang telah dilakukan dalam merawat mesin secara berkala dan</p>	<p>Tugas Merawat mesin secara berkala(servis berkala)</p> <p>Observasi Mengamati kegiatan/aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan merawat mesin secara berkala</p> <p>Portofolio Membuat laporan hasil pelaksanaan merawat mesin secara berkala</p>	114 JP	<p>Memelihara/servis engine dan komponen komponennya, supriyadi, 2011, penerbit erlangga</p> <p>Buku servis manual</p> <p>Video pembelajaran</p>

Lampiran 9. Silabus Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	secara berkala <ul style="list-style-type: none"> Perawatan, pemeriksaan dan penyetelan komponen: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Komponen sistem pendinginan ✓ Komponen sistem pelumasan ✓ Komponen sistem pengapian ✓ Komponen sistem bahan bakar ✓ Mekanisme katup ✓ Sabuk penggerak(fan belt) Pengetes tekanan kompresi 	menyimpulkan Mengkomunikasikan Membuat laporan dan mempresentasikan hasil	Tes tulis Pilihan Ganda, Essay, Tes praktik/tes unjuk kerja		
3.2. Memahami sistem bahan bakar bensin	<ul style="list-style-type: none"> Komponen sistem bahan bakar bensin konvensional Kelengkapan sistem bahan bakar bensin konvensional 	Mengamati Mengamati tayangan video mengenai sistem bahan bakar bensin (karburator) Menanya	Tugas Menyelesaikan masalah tentang sistem-sistem yang ada pada bahan bakar bensin	102 JP	Buku servis manual Pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin,wahyu triono, 2009,erlangga

Lampiran 9. Silabus Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Sistem sistem pada karburator <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sistem pelampung ✓ Sistem idle dan perpindahan ✓ Sistem tambahan pada idle ✓ Sistem utama ✓ Sistem pengaya(power valve) ✓ Sistem percepatan(akselerasi) ✓ Sistem start dingin) Karburator bertingkat dan vakum konstan(venturi variabel) Pembersihan karburator Overhaul karburator Penyetelan pada karburator <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyetelan pelampung ✓ Penyetelan percepatan ✓ Penyetelan 	<p>Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sistem bahan bakar bensin(karburator)</p> <p>Meksplorasi Mencoba melakukan pemeriksaan, perbaikan dan penyetelan pada karburator</p> <p>Mengasosiasi Mendiskusikan sistem sistem yang ada pada karburator dan cara cara melakukan pemeriksaan serta penyetelan pada karburator</p> <p>Mengkomunikasikan Membuat laporan tentang sistem sistem yang ada pada karburator dan tentang pekerjaan perbaikan sistem bahan bakar bensin serta mempresentasikannya</p>	<p>Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin</p> <p>Observasi Mengamati kegiatan/ aktivitas siswa secara individu dan dalam diskusi serta kegiatan praktik dengan checklist lembar pengamatan kegiatan memperbaiki sistem bahan bakar bensin atau dalam bentuk lain</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan tentang hasil kerja mandiri/ kelompok • Bahan Presentasi <p>Tes tulis Pilihan Ganda, Essay</p> <p>Tes Praktik/unjuk kerja</p>		Video pembelajaran karburator

Lampiran 9. Silabus Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sistem cuk(start dingin) ✓ Penyetelan idle • Pemeriksaan pompa bensin				

Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

SILABUS

BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TEKNIK OTOMOTIF
PAKET KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN RINGAN
MATA PELAJARAN : PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN
KELAS : XI

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menem[patkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
K4	Menolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Lingkungan hidup dan sumber daya alam sebagai anugrah Tuhan yang maha Esa harus dijaga keketarian dan kelangsungan hidupnya. 1.2. Pengembangan dan					

Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar harus selaras dan tidak merusak dan mencemari lingkungan, alam dan manusia.					
2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam menginterpretasikan pengertian perawatan berkala Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan 2.2 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam memahami filosofi sebuah perawatan dan perbaikan 2.3 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti langkah-langkah perawatan sesuai dengan SOP 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan, perawatan dan perbaikan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan					
3.1. Memahami unit kopling 4.1. Memelihara mekanisme Kopling	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi komponen-komponen unit kopling dan 	Mengamati Tayangan atau simulsi macam-macam kopling. Menanya	Tugas 1.Membuat rangkuman tentang	18 JP	Buku bacaan yang relevan, contoh : KH. Katman, 2009, Modul

Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sistem pengoperasiannya • Pemeliharaan/ servis unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian sesuai SOP • Perbaikan sistem kopling dan komponennya • Overhaul sistem kopling dan komponennya, analisis gangguan dan perbaikan gangguan	Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan kopling. Mengeksplorasi • Menuliskan atau menyebutkan macam-macam kopling. • Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis kopling. Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis kopling. Mengkomunikasikan Menerapkan prosedur yang benar cara penanganan kopling.	kopling (macam, cara kerja, komponen) 2. Membuat laporan praktek kopling. Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik Portofolio Laporan praktek dinilai berdasarkan kelengkapan ulasan berdasarkan praktek yang dilakukan. Tes Pilihan Ganda/Essay		Pemeliharaan/Servis Kopling dan Komponen-Komponennya , Erlangga.
3.2 Memahami transmisi 4.2.Memelihara transmisi	• Identifikasi transmisi manual • Urutan dan cara pemeliharaan	Mengamati Tayangan atau simulasi macam-macam transmisi. Menanya Mengajukan	Tugas 1.Membuat rangkuman tentang transmisi (macam, cara	42 JP	Buku bacaan yang relevan, contoh : Supriyadi, 2010, Modul Memelihara Transmisi, Erlangga. Media internet,

Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>transmisi manual dan komponen-komponennya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan transmisi manual dan komponen-komponennya sesuai SOP • Perbaikan transmisi manual dan komponen-komponennya sesuai SOP • Overhaul transmisi manual dan komponen-komponennya sesuai SOP 	<p>pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan transmisi.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan atau menyebutkan macam-macam transmisi. • Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis transmisi. <p>Mengasosiasi</p> <p>Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis transmisi.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Menerapkan prosedur yang benar cara penanganan transmisi.</p>	<p>kerja, komponen)</p> <p>2. Membuat laporan praktek praktek transmisi.</p> <p>Observasi</p> <p>Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan praktek dinilai berdasarkan kelengkapan ulasan berdasarkan praktek yang dilakukan.</p> <p>Tes</p> <p>Pilihan Ganda/Essay</p>		
<p>3.3. Memahami unit <i>final drive</i>/garden</p> <p>4.3. Memelihara Unit Final Drive/Gardan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi unit <i>final drive</i>; penggerak roda depan, belakang, dan <i>Four Wheel drive</i> • Pemeliharaan unit <i>final drive</i> 	<p>Mengamati</p> <p>Tayangan atau simulasi macam-macam unit final drive.</p> <p>Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi</p>	<p>Tugas</p> <p>1. Membuat rangkuman tentang unit final drive (macam, cara kerja, komponen)</p>	38 JP	<p>Buku bacaan yang relevan, contoh : M. Abdullah Nurhidayat Pemeliharaan/Servis Kopling Differensial. Yrama Widya., media internet,</p>

Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>penggerak roda depan</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan unit <i>final drive</i> penggerak roda belakang Overhoul unit <i>final drive</i> penggerak empat roda 	<p>atau hal-hal yang berhubungan dengan unit final drive.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan atau menyebutkan macam-macam unit final drive. Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis unit final drive. <p>Mengasosiasi</p> <p>Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis unit final drive.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Menerapkan prosedur yang benar cara penanganan unit final drive.</p>	<p>2. Membuat laporan praktek unit final drive.</p> <p>Observasi</p> <p>Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan praktek dinilai berdasarkan kelengkapan ulasan berdasarkan praktek yang dilakukan.</p> <p>Tes</p> <p>Pilihan Ganda/Essay</p>		
<p>3.4. Memahami poros penggerak roda</p> <p>4.4. Memelihara Poros Penggerak Roda</p>	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi poros penggerak roda/ <i>drive shaft</i> Pemeliharaan poros penggerak roda/ <i>drive shaft</i> dan komponen-komponennya. Perbaikan poros penggerak roda/ <i>drive shaft</i> 	<p>Mengamati</p> <p>Tayangan atau simulsi macam-macam poros penggerak roda.</p> <p>Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan poros penggerak roda.</p>	<p>Tugas</p> <p>1.Membuat rangkuman tentang poros penggerak roda (macam, cara kerja, komponen)</p> <p>2. Membuat laporan praktek poros</p>	12 JP	Buku bacaan yang relevan, contoh : DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN DIREKTORAT JENJANG DASAR DAN MENENGAH DEPARTEMEN

Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan komponen-komponennya	Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan atau menyebutkan macam-macam poros penggerak roda. Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis poros penggerak roda. Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis poros penggerak roda. Mengkomunikasikan Menerapkan prosedur yang benar cara penanganan poros penggerak roda.	penggerak roda. Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik Portofolio Laporan praktek dinilai berdasarkan kelengkapan ulasan berdasarkan praktek yang dilakukan. Tes Pilihan Ganda/Essay		PENDIDIKAN NASIONAL, 2004 Modul Pemeliharaan/servis Poros penggerak Roda. SATNUR WASKITO,S.Pd Perbaikan Poros Penggerak Roda Kelas XI., SAKTI, media internet
3.5. Memahami sistem rem 4.5.Memelihara Sistem Rem	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sistem rem dan komponennya Pemeliharaan sistem rem dan komponennya sesuai SOP Perbaikan sistem rem dan komponennya <i>Overhaul</i> sistem rem 	Mengamati Tayangan atau simulsi macam-macam sistem rem. Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan sistem rem. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan atau 	Tugas 1.Membuat rangkuman tentang sistem rem (macam, cara kerja, komponen) 2. Membuat laporan praktek sistem rem. Observasi Mengamati	51 JP	Buku bacaan yang relevan, contoh : Abdullah Nurhidayat, Muchamad , 2006, Pemeliharaan/servis,pe rakitan, dan pemasangan sistem rem dan komponen-komponennya, Bandung, Armico

Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>menyebutkan macam-macam sistem rem.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat perbandingan kelebihan jenis-jenis sistem rem. <p>Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis sistem rem.</p> <p>Mengkomunikasikan Menerapkan prosedur yang benar cara penganan sistem rem.</p>	<p>keaktifan siswa dalam melakukan praktik</p> <p>Portofolio Laporan praktek dinilai berdasarkan kelengkapan ulasan berdasarkan praktek yang dilakukan.</p> <p>Tes Pilihan Ganda/Essay</p>		
<p>3.6. Memahami sistem kemudi</p> <p>4.6. Memelihara Sistem Kemudi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sistem kemudi Pemeriksaan kondisi sistem/ komponen kemudi Perbaikan berbagai jenis sistem kemudi 	<p>Mengamati Tayangan atau simulasi macam-macam sistem kemudi.</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan terkait tayangan atau simulasi atau hal-hal yang berhubungan dengan sistem kemudi.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan atau menyebutkan macam-macam sistem kemudi. Membuat 	<p>Tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman tentang sistem rem (macam, cara kerja, komponen) Membuat laporan praktek sistem rem. <p>Observasi Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik</p>	51 JP	Buku bacaan yang relevan, contoh : Rohidin, S.Pd., 2012, Perbaikan Sistem Kemudi Kelas XI, SAKTI

Lampiran 10. Silabus Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>perbandingan kelebihan jenis-jenis sistem kemudi.</p> <p>Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan jenis-jenis sistem kemudi.</p> <p>Mengkomunikasikan Menerapkan prosedur yang benar cara penganan sistem kemudi</p>	<p>Portofolio Laporan praktek dinilai berdasarkan kelengkapan ulasan berdasarkan praktek yang dilakukan.</p> <p>Tes Pilihan Ganda/Essay</p>		

SILABUS

BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TEKNIK OTOMOTIF
KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN RINGAN
MATA PELAJARAN : PEMELIHARAAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN
KELAS : XI

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
K2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
K4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Lingkungan hidup dan sumber daya alam sebagai anugrah Tuhan yang maha Esa harus dijaga kelestarian dan kelangsungan hidupnya. 1.2. Pengembangan dan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar harus selaras dan tidak merusak dan mencemari lingkungan, alam					

Lampiran 11. Silabus Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan manusia					
2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam menginterpretasikan dan mengidentifikasi pemeliharaan sistem kelistrikan, sistem pengapian, sistem starter, sistem pengisian 2.2 Menunjukkan sikap cermat dan teliti dalam memahami dan membaca simbol-simbol sistem kelistrikan, system pengapian, sistem starter, sistem pengisian. 2.3 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti langkah-langkah kerja sesuai dengan SOP 2.4 Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan, perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan, sistem pengapian, sistem starter, sistem pengisian kendaraan ringan					
3.1. Memahami kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan 4.1. Memelihara kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan rangkaian penerangan • Macam-macam lampu pijar • Lampu kepala • Aturan penyetelan lampu kepala • Penghapus / pembersih kaca 	Mengamati Tayangan/gambar tentang Rangkaian Sistem Kelistrikan, Pengaman dan kelengkapan tambahan Menanya	Observasi Ceklis pengamatan pada saat presentasi dan praktik berkelompok, Portfolio	57 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Film/ rekaman / teks • Buku paket • Bahan bacaan yang relevan tentang Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan

Lampiran 11. Silabus Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem lampu tanda belok • Klakson • Relai • Lampu rem dan lampu mundur • Pendahuluan merangkai sistem pengabelan • Merangkai Lampu kota, dekat/jauh dan blit • Merangkaia lampu kabut dan jauh tambahan • Merangkai lampu tanda belok dan hazard • Merangkai klakson, lampu rem & lampu mundur • Merangkai sistem penerangan lengkap sesuai SOP • Merangkaia rangkaian gandengan • Merangkaia penghapus kaca dan interval 	<p>Mengajukan pertanyaan menyangkut tayangan/gambar atau teks pembelajaran tentang Rangkaian Sistem Kelistrikan, Pengaman dan kelengkapan tambahan</p> <p>Mengeksplorasi Membuat gambar rangkaian Lampu kota, dekat/jauh dan blit, Lampu kabut dan jauh tambahan, Lampu tanda belok dan hazard, Klakson, lampu rem & lampu mundur, Sistem penerangan lengkap, Rangkaian gandengan, Penghapus kaca dan interval</p> <p>Mengasosiasi Mengelompokkan rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan yang berfungsi malam hari dan siang hari, menganalisis</p>	<p>Laporan tertulis</p> <p>Tes Tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar (Wall Chart) • Objek langsung (Kendaraan) • Buku bacaan yang berhubungan dengan sistem pengapian konvensional • Trainer Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan • Majalah

Lampiran 11. Silabus Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>gangguan pada sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan.</p> <p>Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk gambar rangkaian.</p>			
<p>3.2. Memahami sistem Pengapian Konvensional</p> <p>4.2. Pemeliharaan sistem Pengapian Konvensional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Sistem Pengapian • Cara kerja dan data-data sistem pengapian • Kontak Pemutus dan Sudut Dwell • Kondensator • Koil dan tahanan ballast • Busi • Saat pengapian • Advans sentrifugal • Advans vakum • Menguji rangkaian primer pada sistem pengapian konvensional • Menguji dan mengganti kontak pemutus dan kondensator • Melepas dan memasang distributor pada 	<p>Mengamati Tayangan/gambar tentang sistem Pengapian Konvensional</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan menyangkut tayangan/gambar atau teks pembelajaran tentang sistem Pengapian Konvensional</p> <p>Mengeksplorasi Membuat gambar rangkaian sistem Pengapian Konvensional</p> <p>Mengasosiasi Mengelompokkan rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman, dan</p>	<p>Observasi Ceklis pengamatan pada saat presentasi dan praktik berkelompok,</p> <p>Portfolio Laporan tertulis</p> <p>Tes Tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda</p>	57 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Film/ rekaman / teks • Buku paket • Bahan bacaan yang relevan tentang Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem Pengapian Konvensional dan kelengkapan tambahan • Gambar (Wall Chart) • Objek langsung (Kendaraan) • Buku yang berhubungan dengan sistem pengapian konvensional • Trainer Sistem Pengapian Konvensional • Majalah yang berhubungan Sistem Pengapian Konvensional

Lampiran 11. Silabus Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	mobil <ul style="list-style-type: none"> • Mengukur dan menggambarkan kurva advans pengapian pada motor atau tes bench • Membongkar dan memasang kembali distributor konvensional • Menyambung tashanan depan sistem pengapian dari berbagai macam rangkaian • Menguji & mengganti sistem pemberi sinyal induksi dan hall • Menyetel dan menguji sistem pengapian magnet • Pemeriksaan sistem pengapian baterai konvensional dan osiloskop • Pemeriksaan sistem pengapian elektronik dengan osiloskop • Merangkai sistem pengapian 	kelengkapan tambahan yang berfungsi malam hari dan siang hari, menganalisis gangguan pada sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan. Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk gambar rangkaian sistem Pengapian Konvensional.			
3.3. Memahami Sistem starter 4.3. Memelihara Sistem starter	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dasar • Starter sektup • Starter dorong dan sekrup 	Mengamati Tayangan/gambar tentang Sistem starter	Observasi Ceklis pengamatan pada saat presentasi	51 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Film/ rekaman / teks • Buku paket • Bahan bacaan yang relevan tentang

Lampiran 11. Silabus Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> • Starter anker dorong • Starter batang dorong pinion • Pemeriksaan sistem starter pada mobil dan pada tes bench • Pembongkaran dan peralitan starter • Mengetes anker & kumparan medan • Membubut dan memfrais komutator • Membongkar, mengetes dan memasang solenoid 	<p>Menanya Mengajukan pertanyaan menyangkut tayangan/gambar atau teks pembelajaran tentang Sistem starter</p> <p>Mengeksplorasi Membuat gambar rangkaian Sistem starter</p> <p>Mengasosiasi Mengelompokkan Sistem starter</p> <p>Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk gambar rangkaian Sistem starter.</p>	<p>dan praktik berkelompok,</p> <p>Portfolio Laporan tertulis</p> <p>Tes Tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem Starter dan kelengkapan tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar (Wall Chart) • Objek langsung (Kendaraan) • Buku yang berhubungan dengan sistem starter • Trainer Sistem Starter • Majalah yang berhubungan istem Starter
3.4. Memahami Sistem Pengisian 4.4. Memelihara Sistem Pengisian	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas, cara kerja dan konstruksi generator • Tugas dan cara kerja regulator tegangan • Pengukuran arus & tegangan generator • Pendahuluan • Tugas alternator dan perbedaannya 	<p>Mengamati Tayangan/gambar tentang Sistem Pengisian</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan menyangkut tayangan/gambar atau teks</p>	<p>Observasi Ceklis pengamatan pada saat presentasi dan praktik berkelompok,</p> <p>Portfolio</p>	51 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Film/ rekaman / teks • Buku paket • Bahan bacaan yang relevan tentang Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem Pengisian dan kelengkapan tambahan • Gambar (Wall Chart)

Lampiran 11. Silabus Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran*	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dengan generator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangkit listrik 3 fase dengan rangkaian bintang dan segitiga • Penyearah alternator (diode) • Regulator tegangan konvensional • Regulator elektronik • Berbagai macam sistem arus medan • Syarat pengisian, cara mengukur dan tabel • Mengetes alternator pada mobil dan pada tes bench • Membongkar dan merakit alternator • Pengetesan dan penggantian diode • Pengontrolan dan perbaikan startor dan rotor • Pengetesan & penggantian regulator • Pengetesan alternator dengan osiloskop • Merangkai sistem pengisian alternator 	<p>pembelajaran tentang Sistem Pengisian</p> <p>Mengeksplorasi Membuat gambar rangkaian Sistem Pengisian</p> <p>Mengasosiasi Mengelompokkan Sistem Pengisian</p> <p>Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk gambar rangkaian Sistem Pengisian</p>	<p>Laporan tertulis</p> <p>Tes Tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Objek langsung (Kendaraan) • Buku yang berhubungan dengan sistem pengisian • Trainer Sistem Pengisian • Majalah yang berhubungan Sistem Pengisian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
Kelas/Semester	: XI - OB
Materi Pokok/Tema/Topik	: Merawat Mesin Berkala (Servis Berkala) & Komponen-Komponen Mesin
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Pertemuan Ke-	: 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, cinta, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanasiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah kasus dari komponen-komponen pada mesin kendaraan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan tentang cara merawat mesin berkala (servis berkala).
- 4.1 Merawat mesin secara berkala (servis berkala).

C. Indikator

1. Konsep dari merawat mesin berkala (servis berkala)
2. Komponen-komponen dari sistem mesin kendaraan ringan.
3. Konsep dari komponen-komponen sistem pendinginan, sistem pelumasan, sistem pengapian, sistem bahan bakar dan mekanisme mesin pada kendaraan ringan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami konsep dari merawat mesin (servis berkala)
2. Siswa dapat memahami komponen-komponen dari sistem mesin kendaraan ringan yang perlu dilakukan perawatan berkala.

Lampiran 12. RPP Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

3. Siswa dapat mengetahui dan memahami konsep dari komponen-komponen sistem pendinginan pada mesin kendaraan ringan.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Merawat Mesin (Servis Berkala)

Perawatan berkala pada kendaraan yang dimaksud adalah perawatan yang dilakukan pada kendaraan yang meliputi servis besar maupun servis kecil.

Service besar adalah perawatan berkala pada kendaraan yang dilakukan pada saat kendaraan telah mencapai 20.000 Km atau kelipatannya dan pekerjaannya meliputi Tune Up, Service Rem, Ganti Oli Mesin, Ganti Oli Transmisi, Ganti Oli Filter, Pengecekan Elektrik & Suspensi Kendaraan. Sedangkan service kecil adalah perawatan berkala pada kendaraan yang dilakukan pada saat kendaraan telah mencapai 5000 Km atau kelipatannya meliputi Tune Up, Ganti Oli Mesin, Cek Elektrikal & Rem.

2. Perawatan berkala pada komponen-komponen Mesin

Perawatan komponen-komponen mesin, terdiri dari :

- a. Sistem Pendinginan,
- b. Sistem Pelumasan,
- c. Sistem Pengapian,
- d. Sistem Bahan Bakar, &
- e. Mekanisme Mesin.

3. Komponen Sistem Pendinginan Mesin Kendaraan Ringan

- a. Radiator
- b. Tutup Radiator
- c. Air pendingin
- d. Kipas Pendingin
- e. Thermostat
- f. Pompa air pendingin

4. Komponen Sistem Pelumasan Mesin Kendaraan Ringan

- a. Pompa Oli
- b. Saringan Oli
- c. Minyak pelumas

5. Komponen Sistem Pengapian Mesin Kendaraan Ringan

- a. Baterai
- b. Kunci kontak
- c. Sekering / fuse
- d. Koil pengapian
- e. Distributor
- f. Kabel tegangan tinggi
- g. Busi

6. Komponen Sistem Bahan Bakar Mesin Kendaraan Ringan

- a. Tangki bahan bakar
- b. Saringan bahan bakar
- c. Pompa bahan bakar
- d. Karburator

F. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

Metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

G. Media dan Sumber Belajar**Media Belajar:**

LCD, papan tulis, laptop.

Sumber Belajar:

Toyota New Step 1. *Service Berkala*. Jakarta: P.T. Toyota Astra Motor

Supriyadi, 2011. *Memelihara/servis engine dan komponen-komponennya*. Penerbit Erlangga

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, mengondisikan kelas dan pembiasaan, mengajak dan memimpin berdoa, menanyakan kondisi siswa dan mempresensi 2. Memberikan motivasi pada siswa 3. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode dan penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, berdoa, menjawab keadaan kondisinya, dan kehadirannya 2. Termotivasi 3. Memperhatikan 	20 menit
Inti	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk mengamati presentasi 2. Mengamati dan membimbing siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan 2. Mengamati presentasi 	60 menit
	Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk melakukan diskusi seputar cara merawat mesin secara berkala (servis berkala) dan komponen-komponen mesin. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diskusi seputar cara merawat mesin secara berkala (servis berkala) dan komponen-komponen mesin. 2. Menanyakan hal-hal yang belum jelas 	
	Mencoba/mengumpulkan informasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan permasalahan dan meminta siswa untuk menyelesaikan. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan permasalahan yang diberikan 	
	Mengasosiasi/menganalisis informasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa supaya menggali informasi tentang cara merawat mesin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi dari presentasi yang telah 	

Lampiran 12. RPP Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

	berkala (servis berkala) dan komponen-komponen mesin. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.	ditunjukkan	
	Mengkomunikasikan 1. Meminta siswa untuk menyimpulkan hasil belajar tentang cara merawat mesin secara berkala (servis berkala) dan komponen-komponen mesin. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.	1. Membuat kesimpulan hasil belajar tentang cara merawat mesin secara berkala (servis berkala) dan komponen-komponen mesin.	
	Mencipta 1. Meminta siswa untuk mempraktekkan hasil kajian teoritis di rumah	1. Mewujudkan hasil kajian teoritis di rumah	
Penutup	3. Mengajak siswa untuk membuat rangkuman seputar cara merawat mesin secara berkala (servis berkala) dan komponen-komponen mesin. 2. Menyampaikan penjelasan materi pelajaran minggu depan dan kaitannya dengan pelajaran ini 3. Berdoa bersama mengakhiri pelajaran dan salam	1. Menerima tugas yang diberikan 2. Menyimak penjelasan materi pelajaran minggu depan 3. Berdoa dan menjawab salam	20 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Keterampilan
3. Penilaian Pengetahuan

Lampiran 12. RPP Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

1. Penilaian Sikap

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
 Kelas/Semester : XI-OB/1
 Tahun Pelajaran : 2014

Indikator sikap aktif, mandiri dan kerja keras dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan :

1. Kurang Baik(KB) *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran; salah dalam konsep merawat mesin berkala(servis berkala), komponen-komponen mesin salah, dan komponen-komponen sistem pada kendaraan tidak komplit.
2. Baik(B) *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran salah dalam konsep merawat mesin berkala(servis berkala), komponen-komponen mesin benar, dan komponen-komponen sistem pada kendaraan tidak komplit.
3. Sangat Baik(SB) *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas mandiri dalam konsep merawat mesin berkala(servis berkala), komponen-komponen mesin benar, dan komponen-komponen sistem pada kendaraan komplit.

Indikator sikap toleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

1. Kurang Baik(KB) *jika* sama sekali tidak bersikap toleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif; tidak menghargai teman, tidak mau bekerja sama.
2. Baik(B) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten; menghargai teman, tidak mau kerja sama
3. Sangat Baik(SB) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten; menghargai teman dan mau bekerja sama

Bubuhkan tanda () pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap					
		Aktif			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Lampiran 12. RPP Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							
39							
40							

Keterangan:

KB : Kurang baik

B : Baik

SB : Sangat baik

Lampiran 12. RPP Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

2. Penilaian Keterampilan

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
 Kelas/Semester : XI-OB/1
 Tahun Pelajaran : 2014

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan sistem rem tromol :

1. Kurang Terampil (KT) *jika* sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/tujuan dan strategi pemecahan masalah yang relevan; tidak bisa kasus dari merawat mesin berkala(servis berkala) secara benar sesuai komponen-komponen sistem mesin pada kendaraan ringan.
2. Terampil(T) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep merawat mesin berkala(servis berkala) dan strategi pemecahan masalah yang relevan; bisa memecahkan masalah mesin kendaraan ringan secara benar sesuai komponen-komponen sistem mesin kendaraan ringan namun masih kurang cermat.
3. Sangat Terampil(ST) *jika* menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan; bisa memecahkan masalah pada mesin kendaraan ringan secara benar sesuai komponen-komponen sistem mesin pada kendaraan ringan.

Bubuhkan tanda () pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		KT	T	ST
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Lampiran 12. RPP Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

(ditambahkan rubric penilaian biar objektif)

3. Penilaian Pengetahuan

Butir Soal :

1. Jelaskan maksud dari merawat mesin berkala (servis berkala) serta yang dimaksud service besar dan kecil?
2. Sebutkan dan jelaskan beberapa sistem pada kendaraan dan komponennya?

Jawaban :

1. Perawatan berkala pada kendaraan yang dimaksud adalah perawatan yang dilakukan pada kendaraan yang meliputi servis besar maupun servis kecil.

Service besar adalah perawatan berkala pada kendaraan yang dilakukan pada saat kendaraan telah mencapai 20.000 Km atau kelipatannya dan pekerjaannya meliputi Tune Up, Service Rem, Ganti Oli Mesin, Ganti Oli Transmisi, Ganti Oli Filter, Pengecekan Elektrik & Suspensi Kendaraan. Sedangkan service kecil adalah perawatan berkala pada kendaraan yang dilakukan pada saat kendaraan telah mencapai 5000 Km atau kelipatannya meliputi Tune Up, Ganti Oli Mesin, Cek Elektrikal & Rem.

Lampiran 12. RPP Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

2. Perawatan berkala pada komponen-komponen Mesin
Perawatan komponen-komponen mesin, terdiri dari :
 - a. Sistem Pendinginan,
 - b. Sistem Pelumasan,
 - c. Sistem Pengapian,
 - d. Sistem Bahan Bakar, &
 - e. Mekanisme Mesin.
 - Komponen Sistem Pendinginan Mesin Kendaraan Ringan
 1. Radiator
 2. Tutup Radiator
 3. Air pendingin
 4. Kipas Pendingin
 5. Thermostat
 6. Pompa air pendingin
 - Komponen Sistem Pelumasan Mesin Kendaraan Ringan
 1. Pompa Oli
 2. Saringan Oli
 3. Minyak pelumas
 - Komponen Sistem Pengapian Mesin Kendaraan Ringan
 1. Baterai
 2. Kunci kontak
 3. Sekering / fuse
 4. Koil pengapian
 5. Distributor
 6. Kabel tegangan tinggi
 7. Busi
 - Komponen Sistem Bahan Bakar Mesin Kendaraan Ringan
 1. Tangki bahan bakar
 2. Saringan bahan bakar
 3. Pompa bahan bakar
 4. Karburator

Disahkan
WKS1

Klaten, Juli 2014
Penyusun

Drs.Sri Purwono
NIP. 19590627 198603 1 011

Drs.Sukamto
NIP. 19630822 200701 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Pemeliharaan Sasis & Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan
Kelas/Semester	: XI - OB
Materi Pokok/Tema/Topik	: Memahami Unit Kopling
Alokasi Waktu	: 18 x 45 Menit
Pertemuan Ke-	: 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, cinta, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah kasus dari kopling.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami unit kopling.
- 4.1 Menalar macam-macam jenis kopling dan komponennya.

C. Indikator

1. Konsep unit kopling pada kendaraan ringan.
2. Identifikasi macam-macam jenis kopling.serta komponennya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami unit kopling.
2. Siswa dapat memahami macam-macam jenis kopling dan komponennya.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Konsep Dasar Fungsi dan Cara Kerja Unit Kopling

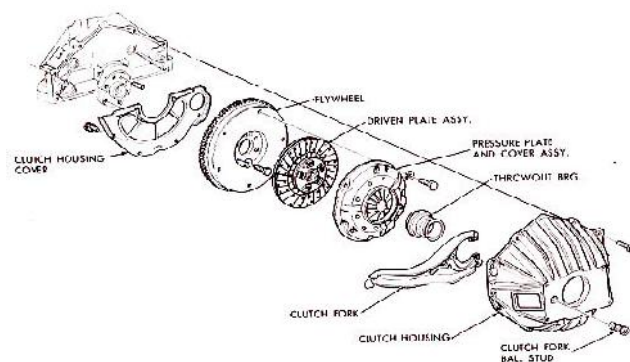
Sistem pemindah tenaga secara garis besar terdiri dari Unit kopling, transmisi, defrensial, poros dan roda kendaraan. Sementara Posisi unit kopling dan komponennya (Clutch Assembly), terletak pada ujung paling depan dari sistem pemindah tenaga pada kendaraan. Sesuai dengan fungsinya,yaitu untuk memutus dan menghubungkan, unit kopling memutus dan menghubungkan

aliran daya/gerak/momen dari mesin ke sistem pemindah tenaga. Dengan adanya kopling, maka saat tidak diperlukan tenaga gerak, maka tidak perlu harus mematikan sumber gerak (mesin).

2. Macam-macam Kopling Gesek.

a. Kopling gesek pelat tunggal

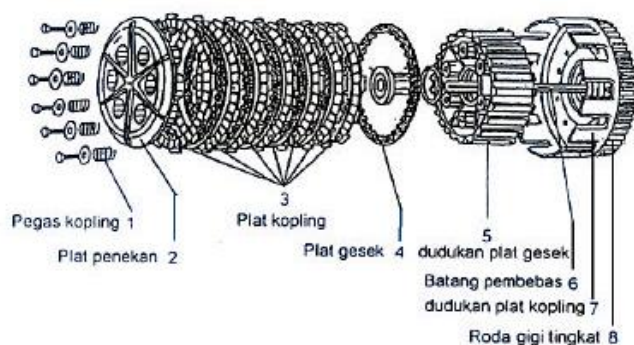
Komponen-komponen kopling gesek pelat tunggal secara bersamaan membentuk rangkaian kopling/ kopling set (clutch assembly). Seperti terlihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar. Clutch Assembly

Komponen utama dari kopling gesek ini adalah sebagai berikut :

- 1) Driven plate (juga dikenal sebagai piringan kopling, pelat kopling atau friction disc/piringan gesek, atau kanvas kopling). Plat kopling bagian tengahnya berhubungan slip dengan poros transmisi. Sementara ujung luarnya dilapisi kampas kopling yang pemasangannya di keling.
 - 2) Pressure plate (plat penekan) dan rumahnya, unit ini yang berfungsi untuk menekan/menjepit kampas kopling hingga terjadi perpindahan tenaga dari mesin ke poros transmisi. Untuk kemampuan menjepitnya, plat tekan didukung oleh pegas kopling. Pegas kopling paling tidak ada dua macam, yaitu dalam bentuk pegas coil dan diafragma atau orang umum menyebutnya sebagai matahari.
 - 3) Clutch release atau throwout bearing, unit ini berfungsi untuk memberikan tekanan yang bersamaan pada pressure plate Lever dan menghindarkan terjadinya gesekan antara pengungkit dengan pressure plate Lever untuk pegas coil. Sedangkan yang pakai pegas difragma langsung keujung pegas.
 - 4) Throwout lever/Clutch Fork/plate Lever berfungsi untuk menyalurkan tenaga pembebas kopling.
- b. Kopling gesek pelat ganda
- Kopling gesek plat ganda banyak digunakan pada kendaraan ringan seperti sepeda motor dan dalam kerjanya tercelup di dalam oli mesin. Konstruksinya seperti terlihat pada gambar 16.



Gambar. Kopling Gesek Plat Ganda

F. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

Metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

G. Media dan Sumber Belajar**Media Belajar:**

LCD, papan tulis, laptop.

Sumber Belajar:

Toyota New Step 1. *Kopling*. Jakarta: P.T. Toyota Astra Motor

Buku Otomotif SMK

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, mengondisikan kelas dan pembiasaan, mengajak dan memimpin berdoa, menanyakan kondisi siswa dan mempresensi 2. Memberikan motivasi pada siswa 3. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode dan penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, berdoa, menjawab keadaan kondisinya, dan kehadirannya 2. Termotivasi 3. Memperhatikan 	20 menit
Inti	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk mengamati presentasi 2. Mengamati dan membimbing siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan 2. Mengamati presentasi 	770 menit
	Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk melakukan diskusi seputar unit kopling, dan komponen-komponennya. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diskusi unit kopling, dan komponen-komponennya 2. Menanyakan hal-hal yang belum jelas 	

Lampiran 13. RPP Pemeliharaan Sasis & Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

	<p>Mencoba/mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan permasalahan dan meminta siswa untuk menyelesaikan. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan permasalahan yang diberikan 	
	<p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa supaya menggali informasi tentang unit kopling, dan komponen-komponennya. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi dari presentasi yang telah ditunjukkan 	
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk menyimpulkan hasil belajar unit kopling, dan komponen-komponennya. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan hasil belajar tentang unit kopling, dan komponen-komponennya 	
	<p>Mencipta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk mempraktekkan hasil kajian teoritis di rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan hasil kajian teoritis di rumah 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengajak siswa untuk membuat rangkuman seputar unit kopling, dan komponen-komponennya. 3. Menyampaikan penjelasan materi pelajaran minggu depan dan kaitannya dengan pelajaran ini 4. Berdoa bersama mengakhiri pelajaran dan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima tugas yang diberikan 2. Menyimak penjelasan materi pelajaran minggu depan 3. Berdoa dan menjawab salam 	20 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Keterampilan
3. Penilaian Pengetahuan

Lampiran 13. RPP Pemeliharaan Sasis & Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

1. Penilaian Sikap

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan
 Kelas/Semester : XI-OB/1
 Tahun Pelajaran : 2014

Indikator sikap aktif, mandiri dan kerja keras dalam pembelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan :

1. Kurang Baik(KB) *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran; salah dalam konsep unit kopling, dan komponen-komponen kopling pada kendaraan tidak komplit.
2. Baik(B) *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran salah dalam konsep konsep unit kopling, dan komponen-komponen kopling pada kendaraan tidak komplit.
3. Sangat Baik(SB) *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas mandiri dalam konsep konsep unit kopling dan komponen-komponen sistem pada kendaraan komplit.

Indikator sikap toleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

1. Kurang Baik(KB) *jika* sama sekali tidak bersikap toleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif; tidak menghargai teman, tidak mau bekerja sama.
2. Baik(B) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten; menghargai teman, tidak mau kerja sama
3. Sangat Baik(SB) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten; menghargai teman dan mau bekerja sama

Bubuhkan tanda () pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap					
		Aktif			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							

Lampiran 13. RPP Pemeliharaan Sasis & Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							
39							
40							

Keterangan:

KB : Kurang baik

B : Baik

SB : Sangat baik

2. Penilaian Keterampilan

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan
 Kelas/Semester : XI-OB/1
 Tahun Pelajaran : 2014

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan sistem rem tromol :

1. Kurang Terampil (KT) *jika* sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/tujuan dan strategi pemecahan masalah yang relevan; tidak bisa kasus dari unit kopling secara benar sesuai komponen-komponen unit kopling pada kendaraan ringan.
2. Terampil(T) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep unit kopling dan strategi pemecahan masalah yang relevan; bisa memecahkan masalah kopling pada kendaraan ringan secara benar sesuai komponen-komponen unit kopling pada mesin kendaraan ringan namun masih kurang cermat.
3. Sangat Terampil(ST) *jika* menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan; bisa memecahkan masalah pada kopling kendaraan ringan secara benar sesuai komponen-komponen unit kopling mesin pada kendaraan ringan.

Bubuhkan tanda () pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		KT	T	ST
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				

Lampiran 13. RPP Pemeliharaan Sasis & Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

(ditambahkan rubrik penilaian biar objektif)

3. Penilaian Pengetahuan

Butir Soal :

1. Jelaskan pengertian unit kopling serta fungsinya?
2. Sebutkan dan jelaskan jenis kopling serta komponennya pada kendaraan ringan?

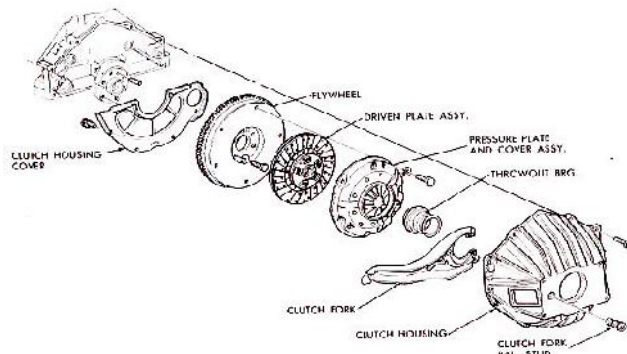
Jawaban :

1. Sistem pemindah tenaga secara garis besar terdiri dari Unit kopling, transmisi, defrensial, poros dan roda kendaraan. Sementara Posisi unit kopling dan komponennya (Clutch Assembly), terletak pada ujung paling depan dari sistem pemindah tenaga pada kendaraan. Sesuai dengan fungsinya,yaitu untuk memutuskan dan menghubungkan, unit kopling memutuskan dan menghubungkan aliran daya/gerak/momen dari mesin ke sistem pemindah tenaga. Dengan adanya kopling,maka saat tidak diperlukan tenaga gerak, maka tidak perlu harus mematikan sumber gerak (mesin).

2.

a. Kopling gesek pelat tunggal

Komponen-komponen kopling gesek pelat tunggal secara bersamaan membentuk rangkaian kopling/ kopling set (clutch assembly). Seperti terlihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar. Clutch Assembly

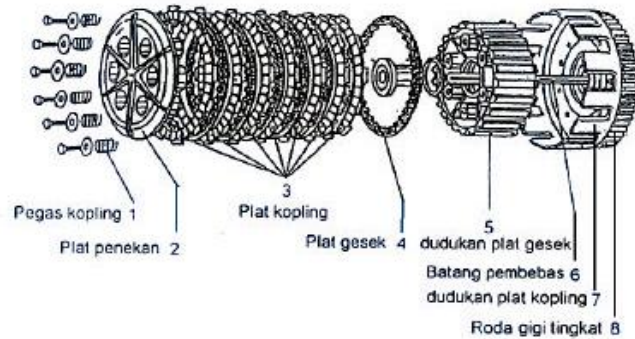
Komponen utama dari kopling gesek ini adalah sebagai berikut :

- 1) Driven plate (juga dikenal sebagai piringan kopling, pelat kopling atau friction disc/piringan gesek, atau kanvas kopling). Plat kopling bagian tengahnya berhubungan slip dengan poros transmisi. Sementara ujung luarnya dilapisi kampas kopling yang pemasangannya di keling.
- 2) Pressure plate (plat penekan) dan rumahnya, unit ini yang berfungsi untuk menekan/menjepit kampas kopling hingga terjadi perpindahan tenaga dari mesin ke poros transmisi. Untuk kemampuan menjepitnya, plat tekan didkung oleh pegas kopling. Pegas kopling paling tidak ada dua macam, yaitu dalam bentuk pegas coil dan diafragma atau orang umum menyebutnya sebagai matahari.
- 3) Clutch release atau throwout bearing, unit ini berfungsi untuk memberikan tekanan yang bersamaan pada pressure plate Lever dan menghindarkan terjadinya gesekan antara pengungkit dengan pressure plate Lever untuk pegas coil. Sedangkan yang pakai pegas diafragma langsung keujung pegas.
- 4) Throwout lever/Clutch Fork/plate Lever berfungsi untuk menyalurkan tenaga pembebas kopling.

Lampiran 13. RPP Pemeliharaan Sasis & Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

b. Kopling gesek pelat ganda

Kopling gesek plat ganda banyak digunakan pada kendaraan ringan seperti sepeda motor dan dalam kerjanya tercelup di dalam oli mesin. Konstruksinya seperti terlihat pada gambar 16.



Disahkan
WKS1

Drs.Sri Purwono
NIP. 19590627 198603 1 011

Klaten, Juli 2014
Penyusun

Drs.Sukamto
NIP. 19630822 200701 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan
Kelas/Semester	: XI - OB
Materi Pokok/Tema/Topik	: Memperbaiki kerusakan ringan pada system kelistrikan dan penerangan
Alokasi Waktu	: 57 x 45 Menit
Pertemuan Ke-	: 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, cinta, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah kasus dari sistem kelistrikan pada mesin kendaraan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam rana konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami kerusakan ringan pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan.
- 4.1 Memelihara kerusakan ringan pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengaman, dan kelengkapan tambahan.

C. Indikator

1. Konsep dari rangkaian penerangan pada kendaraan ringan.
2. Identifikasi macam-macam lampu pijar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami konsep dari rangkaian penerangan pada kendaraan ringan.
2. Siswa dapat mengetahui dan memahami macam-macam lampu pijar.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Definisi, Fungsi, Komponen Pembentuk Sistem Penerangan

Lampiran 14. RPP Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Sistem Penerangan adalah instalasi dari berbagai rangkaian penerangan pada kendaraan atau semua sistem kelistrikan pada bodi kendaraan yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kenikmatan saat berkendara.

Fungsi sistem penerangan adalah sebagai penerangan pada kendaraan untuk memberikan tanda-tanda kepada pengendara lain misalnya pada saat akan membelok maupun akan berhenti sehingga pengendara lain lebih aman. Selain itu, juga untuk memberikan indikator pada pengendara contoh lampu tanda belok kanan atau kiri sudah menyala, kondisi bahan bakar masih banyak atau sudah habis dan lain-lain, disamping itu juga untuk menambah kenikmatan saat berkendara.

Komponen pembentuk sistem penerangan yaitu: baterai, fuse, saklar/switch, load, kabel, massa.

2. Macam-macam lampu pijar pada kendaraan.

Lampu pijar adalah sumber cahaya buatan yang dihasilkan melalui penyaluran arus listrik melalui filamen yang kemudian memanaskan dan menghasilkan cahaya. Kaca yang menyelubungi filamen panas tersebut menghalangi udara untuk berhubungan dengannya sehingga filamen tidak akan langsung rusak akibat teroksidasi.

Terdiri dari :

- Lampu pijar biasa
- Lampu pijar halogen

Lampu biasa

Fungsi :

Apabila filamen menjadi panas wolfram akan memijar dan mengeluarkan cahaya sekitar 10 – 18 lumen/watt. Supaya filamen tidak terbakar udara harus dikosongkan. Filamen disini tidak boleh terlalu panas karena wolfram akan menguap dan menghitamkan gelas.

Lampu halogen

Fungsi :

Lampu halogen menyala lebih terang dari pada lampu pijar biasa karena filamen lebih panas. Akibat filamen yang lebih panas wolfram akan menguap lebih cepat. Supaya uap wolfram tidak berkondensasi di atas gelas, maka lampu harus diisi dengan gas halogen. Gas halogen akan membantu supaya wolfram bisa kembali sendiri ke filamen.

Spesifikasi :

- a) Tekanan gas: 10 bar
 - o Ruang didalam lampu harus kecil
 - o Ruangan yang kecil tutup gelas menjadi lebih dekat dengan filamen, akibatnya gelas juga lebih panas
- b) Tutup gelas lampu: Karena gelas juga akan menjadi lebih panas maka gelas dibuat dari pasir kuarsa yang tahan terhadap temperatur tinggi
- c) Gas halogen: Terbuat dari Natrium Bromida

F. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

Metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

G. Media dan Sumber Belajar**Media Belajar:**

LCD, papan tulis, laptop.

Sumber Belajar:

Toyota New Step 1. *Kelistrikan Kendaraan*. Jakarta: P.T. Toyota Astra Motor

Buku Otomotif SMK

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	1. Memberikan salam, mengondisikan kelas dan pembiasaan, mengajak dan memimpin berdoa, menanyakan kondisi siswa dan mempresensi 2. Memberikan motivasi pada siswa 3. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode dan penilaian	1. Menjawab salam, menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri, berdoa, menjawab keadaan kondisinya, dan kehadirannya 2. Termotivasi 3. Memperhatikan	20 menit
Inti	Mengamati 1. Meminta siswa untuk mengamati presentasi 2. Mengamati dan membimbing siswa	1. Memperhatikan 2. Mengamati presentasi	2525 menit
	Menanya 1. Meminta siswa untuk melakukan diskusi seputar rangkaian penerangan dan macam-macam pijar. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.	1. Melakukan diskusi seputar rangkaian penerangan dan macam-macam pijar. 2. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	
	Mencoba/mengumpulkan informasi 1. Memberikan permasalahan dan meminta siswa untuk menyelesaikan. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.	1. Menyelesaikan permasalahan yang diberikan	
	Mengasosiasi/menganalisis informasi 1. Mengarahkan siswa supaya menggali	1. Mengumpulkan informasi dari	

Lampiran 14. RPP Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

	informasi tentang sistem rangkaian penerangan dan macam-macam pijar. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.	presentasi yang telah ditunjukkan	
	Mengkomunikasikan 1. Meminta siswa untuk menyimpulkan hasil belajar tentang sistem rangkaian penerangan dan macam-macam pijar. 2. Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.	1. Membuat kesimpulan hasil belajar tentang sistem rangkaian penerangan dan macam-macam pijar	
	Mencipta 1. Meminta siswa untuk mempraktekkan hasil kajian teoritis di rumah	1. Mewujudkan hasil kajian teoritis di rumah	
Penutup	1. Mengajak siswa untuk membuat rangkuman seputar sistem rangkaian penerangan dan macam-macam pijar. 2. Menyampaikan penjelasan materi pelajaran minggu depan dan kaitannya dengan pelajaran ini 3. Berdoa bersama mengakhiri pelajaran dan salam	1. Menerima tugas yang diberikan 2. Menyimak penjelasan materi pelajaran minggu depan 3. Berdoa dan menjawab salam	20 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Keterampilan
3. Penilaian Pengetahuan

1. Penilaian Sikap

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan
 Kelas/Semester : XI-OB/1
 Tahun Pelajaran : 2014

Indikator sikap aktif, mandiri dan kerja keras dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan :

1. Kurang Baik(KB) *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran; salah dalam konsep sistem rangkaian penerangan, dan macam-macam lampu pijar pada kendaraan tidak komplit.
2. Baik(B) *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran benar dalam konsep konsep sistem rangkaian penerangan, dan macam-macam lampu pijar pada kendaraan tidak komplit.
3. Sangat Baik(SB) *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas mandiri dalam konsep sistem rangkaian penerangan, dan macam-macam lampu pijar pada kendaraan komplit.

Indikator sikap toleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:

1. Kurang Baik(KB) *jika* sama sekali tidak bersikap toleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif; tidak menghargai teman, tidak mau bekerja sama.
2. Baik(B) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten; menghargai teman, tidak mau kerja sama
3. Sangat Baik(SB) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten; menghargai teman dan mau bekerja sama

Bubuhkan tanda () pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap					
		Aktif			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Lampiran 14. RPP Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							
33							
34							
35							
36							
37							
38							
39							
40							

Keterangan:

KB : Kurang baik

B : Baik

SB : Sangat baik

Lampiran 14. RPP Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

2. Penilaian Keterampilan

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan
 Kelas/Semester : XI-OB/1
 Tahun Pelajaran : 2014

Indikator terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan sistem rem tromol :

1. Kurang Terampil(KT) *jika* sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/tujuan dan strategi pemecahan masalah yang relevan; tidak bisa kasus dari sistem rangkaian penerangan secara benar sesuai macam-macam lampu pijar pada kendaraan ringan.
2. Terampil(T) *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep merawat mesin berkala(servis berkala) dan strategi pemecahan masalah yang relevan; bisa memecahkan masalah sistem rangkaian penerangan secara benar sesuai k macam-macam lampu pijar pada kendaraan ringan namun masih kurang cermat.
3. Sangat Terampil(ST) *jika* menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan; bisa memecahkan masalah pada sistem rangkaian penerangan secara benar sesuai macam-macam lampu pijar pada kendaraan ringan

Bubuhkan tanda () pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		KT	T	ST
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				

Lampiran 14. RPP Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampil

(ditambahkan rubric penilaian biar objektif)

3. Penilaian Pengetahuan

Butir Soal :

1. Jelaskan definisi, fungsi dan komponen pembentuk pada sistem rangkaian penerangan?
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam lampu pijar pada kendaraan ringan?

Jawaban :

1. Sistem Penerangan adalah instalasi dari berbagai rangkaian penerangan pada kendaraan atau semua sistem kelistrikan pada bodi kendaraan yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kenikmatan saat berkendara.

Fungsi sistem penerangan adalah sebagai penerangan pada kendaraan untuk memberikan tanda-tanda kepada pengendara lain misalnya pada saat akan membelok maupun akan berhenti sehingga pengendara lain lebih aman. Selain itu, juga untuk memberikan indikator pada pengendara contoh lampu tanda belok kanan atau kiri sudah menyala, kondisi bahan bakar masih banyak atau sudah habis dan lain-lain, disamping itu juga untuk menambah kenikmatan saat berkendara.

Komponen pembentuk sistem penerangan yaitu: baterai, fuse, saklar/switch, load, kabel, massa.

Lampiran 14. RPP Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

2. Lampu pijar adalah sumber cahaya buatan yang dihasilkan melalui penyaluran arus listrik melalui filamen yang kemudian memanaskan dan menghasilkan cahaya. Kaca yang menyelubungi filamen panas tersebut menghalangi udara untuk berhubungan dengannya sehingga filamen tidak akan langsung rusak akibat teroksidasi.

Terdiri dari :

- Lampu pijar biasa
- Lampu pijar halogen

Lampu biasa

Fungsi :

Apabila filamen menjadi panas wolfram akan memijar dan mengeluarkan cahaya sekitar 10 – 18 lumen/watt. Supaya filamen tidak terbakar udara harus dikosongkan. Filamen disini tidak boleh terlalu panas karena wolfram akan menguap dan menghitamkan gelas.

Lampu halogen

Fungsi :

Lampu halogen menyala lebih terang dari pada lampu pijar biasa karena filamen lebih panas. Akibat filamen yang lebih panas wolfram akan menguap lebih cepat. Supaya uap wolfram tidak berkondensasi di atas gelas, maka lampu harus diisi dengan gas halogen. Gas halogen akan membantu supaya wolfram bisa kembali sendiri ke filamen.

Spesifikasi :

- a) Tekanan gas: 10 bar
 - o Ruang didalam lampu harus kecil
 - o Ruangan yang kecil tutup gelas menjadi lebih dekat dengan filamen, akibatnya gelas juga lebih panas
- b) Tutup gelas lampu: Karena gelas juga akan menjadi lebih panas maka gelas dibuat dari pasir kuarsa yang tahan terhadap temperatur tinggi
- c) Gas halogen: Terbuat dari Natrium Bromida

Disahkan
WKS1

Klaten, Juli 2014
Penyusun

Drs.Sri Purwono
NIP. 19590627 198603 1 011

Drs.Sukanto
NIP. 19630822 200701 1 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
BUKTI SELESAI REVISI TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/11-00
 27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : BERNADUS BAYU NUGRAHA
 No. Mahasiswa : 08504244026
 Judul TAS : Kesiapan Guru Teknik Otomotif Dalam Implementasi
 Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Praktik di
 SMK Negeri 2 Klaten

Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd, M.T.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Martubi, M.Pd, M.T.	Ketua Penguji		3/7/2015
2	Sudiyanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		3/7/2015
3	Sukaswanto, M.Pd.	Penguji Utama		1/7/2015

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Tugas Akhir Skripsi